

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI SALAK
PONDOH DI DESA RUMAH SUMBUL KECAMATAN
SINEMBAH TANJUNG MUDA HULU KABUPATEN DELI
SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

**VARY YOGIE SYAPUTRA
1604200162
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI SALAK
PONDOH DI DESA RUMAH SUMBUL KECAMATAN
SINEMBAH TANJUNG MUDA HULU KABUPATEN DELI
SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

VARY YOGIE SYAPUTRA
1604300162
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing



Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si.

Ketua



Ainul Mardhiah, S.P., M.Si.

Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Ir. Srihanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 12 Desember 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Vary Yogie Syaputra

Npm : 1604300162

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Usahatani Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Desember 2020

Yang Menyatakan

VARY YOGIE SYAPUTRA

RINGKASAN

VARY YOGIE SYAPUTRA, “Strategi Pengembangan Usahatani Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang”. Dibimbing oleh :Ir. Gustina Siregar,M.Si.selaku ketua komisi pembimbing dan Ainul Mardhiyah, S.P.,M.Si.selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 sampai September 2020 di desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana pendapatan petani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang dan untuk mengetahui Bagaimana strategi pengembangan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang.Penelitian ini menggunakan metode sensus serta menggunakan kuisisioner berbentuk SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul sebesar Rp 250.333.253 per tahunnya dikatakan tinggi, dikarenakan usahatani salak pondoh ini merupakan usaha utama para petani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul.

RIWAYAT HIDUP

VARY YOGIE SYAPUTRA, lahir pada tanggal 18 Juli 1998 di KP Lalang Serbalawan, anak kedua dari pasangan Ayahanda Supianto dan Ibunda Surasi.

Pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut :

1. Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Negeri 096746 Kampung Tengah, Tapian Dolok, Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTsN P. Siantar, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAS Sultan Agung P. Siantar, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2016 melanjutkan pendidikan S1 pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/i baru (PKKMB) badan eksekutif mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Pada tahun 2016.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara pada tahun 2016.
3. Mengikuti kegiatan Kajian Intensif AL-Islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) oleh Badan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (BIM) tahun 2017.

4. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UMSU di Desa Denai Kuala, Sumatera Utara tahun 2019.
5. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di CV. Sinar Ponti Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara tahun 2019.
6. Mengikuti Ujian Konprehensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah di UMSU tahun 2019.
7. Mengikuti Ujian Tes of English as a Foreign Language (TOEFL) di UMSU pada tahun 2020.
8. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU pada tahun 2020.
9. Melaksanakan penelitiandi Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdangpada bulan Juli sampai dengan September 2020.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang”

Adapun tujuan dari penulisan skripsi penelitian ini adalah untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan moril maupun materil sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Ayah dan Ibunda yang selalu memberikandoa dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini hingga penyelesaian proposal penelitian ini.
2. Ibu Assoc Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing 1 Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ainul Mardiyah, S.P., M. Si. Selaku Dosen Pembimbing 2 Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari skripsi penelitian ini masih banyak kekurangannya, Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi penelitian ini.

Medan, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	6
Klasifikasi Salak Pondoh.....	6
Biaya Produksi	7
Harga	7
Usahatani	8
Strategi Pengembangan	8
Analisis SWOT.....	9
Matriks SWOT	11
Pendapatan.....	12
Penelitian Terdahulu.....	13
Kerangka Pemikiran.....	15

METODE PENELITIAN.....	17
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	17
Metode Penarikan Sampel.....	17
Metode Pengumpulan Data	17
Metode Analisis Data	18
Defenisi dan Batasan Operasional.....	22
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	24
Letak dan Luas Daerah.....	24
Keadaan Penduduk	24
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
Tingkat Pendapatan Usahatani Salak Pondoh.....	30
Analisis SWOT Faktor Eksternal dan Internal Strategi Pengembangan Usahatani Salak Pondoh.....	33
KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
Kesimpulan.....	47
Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Produksi Buah-buahan Menurut Tanaman (Ton) Provinsi Sumatera Utara 2013-2017.....	3
2.	Matriks SWOT	21
3.	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan STM Hulu, 2010, 2015 dan 2016	25
4.	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan STM Hulu, 2016.....	26
5.	Jumlah Penduduk, Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan STM Hulu, 2016.....	27
6.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di kecamatan STM Hulu (jiwa), 2016	28
7.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa/ Rumah SumbulKecamatan STM Hulu (jiwa), 2016.....	29
8.	Biaya Produksi Usahatani Salak Pondoh Per Tahun di Desa Rumah Sumbul Kecamatan STM Hulu	31
9.	Penerimaan Usahatani Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan STM Hulu.....	31
10.	Pendapatan Per Tahun Usahatani Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan STM Hulu.....	32
11.	Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul.....	38
12.	Matriks Evaluasi Faktor Strategi Internal (IFAS)	39
13.	Matriks Evaluasi Faktor Strategi Eksternal (EFAS)	40
14.	Penggabungan Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Usahatani Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul.....	41
15.	Penentuan Strategi Pengembangan Usahatani Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	16
2.	4 Kuadran	19
3.	Matriks Posisi	43
4.	Bersama Kepala Desa Rumah Sumbul.....	86
5.	Bersama Petani Desa Rumah Sumbul	86
6.	Struktur Organisasi Desa Rumah Sumbul.....	86
7.	Kegiatan PKK Desa Rumah Sumbul	87
8.	Struktur PKK Desa Rumah Sumbul.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Dsa/Kelurahan di Kecamatan STM Hulu (Jiwa) 2016.....	52
2.	Biaya Penyusutan Peralatan.....	56
3.	Total Biaya Penyusutan Alat Pertahun.....	60
4.	Biaya Bibit Pertahun	61
5.	Biaya Penyusutan Pupuk Pertahun.....	62
6.	Biaya Penyusutan PestisidaPertahun.....	66
7.	Biaya Tenaga Kerja Pertahun.....	67
8.	Penerimaan Salak Pondoh Per Tahun Di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu	68
9.	Skor Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Usahatani Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan STM Hulu	70
10.	Karakteristik Sampel	71
11.	Tabel Rata-rata Rating	72
12.	Kuesioner Penelitian	74
13.	Surat Kelompok Tani “Pondok Tiga Juhar (Ponti)”	80
14.	Dokumentasi	86

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keunggulan komperatif (comperatif advantage) untuk sektor pertanian, keunggulan ini dapat dijadikan sebagai modal bagi pertumbuhan ekonomi apabila dikelola dengan baik. Sektor peertanian memiliki komoditi-komoditi penting atau unggulan untuk dikembangkan sebagai pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi secara nasional maupun rasional buah-buahan merupakan salah satu sector pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan.

Salak pondoh merupakan buah asli Indonesia yang banyak digemari oleh masyarakat karena memiliki rasa khas (Suskendriyati et al,2000). Buah salak pondoh dapat dimakan dalam keadaan segar secara langsung dan juga dapat dijadikan buat awetan, misalkan kaleng, sup buah serta dapat dibuat manisan. Kandungan yang dimiliki salak pondoh antara lain karbohidrat, protein, asam amino, lemak, vitamin, mineral, enzim dan esens (Rochani,2007).

Komoditas salak (*Salacca edulis Reinw*) sangat tepat dikembangkan di Indonesia karena petani salak pondoh pada umumnya dapat hidup layak dari usaha tersebut, hal ini disebabkan karena salak : (1) Membudidaya tanaman salak sangatlah mudah sehingga tidak perlu perawatan yang khusus, (2) tanaman salak termasuk tanaman yang relative tidak ada hama dan penyakit, (3) tanaman salak memiliki buah yang mempunyai umur relative cukup panjang sehingga berdampak memberikan hasil buah segar dalam jangka waktu yang lama, sehingga pemerintah menetapkan tanaman salak sebagai buah unggulan nasional Indonesia (Anarsis,1999).

Desa Rumah Sumbul merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam budidaya salak pondoh. Komoditi ini banyak mengisi pasar-pasar buah di Deli Serdang dan sekitarnya. Potensi salak pondoh di Sumatera Utara belum terpengaruh terhadap kebijakan larangan ekspor. Petani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu kewalahan mencukupi kebutuhan permintaan pasar lokal. Selain itu adapun masalah masalah yang dihadapi petani salak pondoh yaitu kurang updatenya petani dalam mengetahui informasi pasar, sehingga petani tidak tahu bagaimana cara mengembangkan usahatannya ke masyarakat serta masih kurangnya (SDM) Sumber Daya Manusia yang diterapkan pada petani, misalnya dalam hal teknologi, karena petani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul masih menggunakan cara manual dalam pembudidayaan salak pondoh.

Adapun produksi buah-buahan menurut tanaman (ton) provinsi Sumatera Utara adalah :

Tabel 1. Produksi Buah-buahan Menurut Tanaman(Ton) Provinsi Sumatera Utara 2013-2017

No	Jenis Tanaman	2013	2014	2015	2016	2017
1	Alpukat	8.574	10.319	11.832	14.105	15.123
2	Jeruk	334.019	513.858	483.006	467.746	18.076
3	Mangga	34.548	31.378	32.173	21.499	24.692
4	Rambutan	27.779	28.325	24.953	17.801	15.266
5	Duku	19.562	16.715	13.868	12.326	13.289
6	Durian	79.994	80.441	65.530	74.811	64.659
7	Jambu Biji	15.071	12.661	8.806	10.049	9.807
8	Sawo	9.291	8.601	7.389	9.002	11.707
9	Pepaya	27.757	26.238	26.305	20.235	29.570
10	Pisang	342.297	298.910	139.541	137.886	150.691
11	Nenas	228.136	237.581	223.128	163.504	160.552
12	Salak	244.446	354.087	192.585	118.619	162.622
13	Mangga	12.336	10.870	7.947	7.325	9.382
14	Nangka/Cempedak	14.876	12.818	11.018	10.253	9.971
15	Sirsak	1.098	960	954	1.107	932
16	Belimbing	5.204	2.941	4.028	3.453	3.894

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa setiap tahunnya tanaman salak memiliki pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tahun 2014 memiliki jumlah produksi tertinggi sebesar 354.087 kg dan tahun 2016 menghasilkan produksi sedikit sebesar 118.619, dengan hasil ini maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan petani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan petani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi petani dalam mengembangkan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang.
2. Sebagai bahan referensi para pembaca atau para peneliti yang berkaitan dengan penelitian tentang Strategi Pengembangan Usahatani Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang.

3. Membantu pemerintah dalam mengambil suatu keputusan dan menerapkan kebijakan-kebijakan dalam suatu negara terkhusus di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Salak pondoh

Tanaman salak adalah sejenis palma dengan buah yang biasa dimakan. Ia dikenal juga sebagai salak (Min, Mak, Bug, Thai). Dalam bahasa Inggris disebut Snake Fruit, sementara nama ilmiahnya adalah *Salacca Zalacca*. Buah ini disebut Snake Fruit karena kulitnya mirip dengan sisik ular. Salak berbentuk perdu atau hampir tidak berbatang, berduri banyak, melata, dan beranak banyak, tumbuh menjadi rumpun yang rapat dan kuat. Batang menjalar dibawah atau diatas tanah, membentuk rimpang, sering bercabang, diameter 10-15 cm. Tanaman salak ini memiliki daun majemuk menyirip panjang kira-kira 3-7 m, tangkai daun pelepah dan anak daun berduri panjang. Anak daun berbentuk lanset dengan ujung meruncing berukuran sampai 8 x 85 cm, sisi bawah keputihan oleh lapisan lilin (Tim Karya Petani Mandiri, 2010:28).

Tanaman salak dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Wijayati, dkk 2000):

Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Principes
Famili	: Palmae
Genus	: <i>Salacca</i>
Spesies	: <i>Salacca Zalacca</i> (Gaert) Voss
Sinonim	: <i>Salacca edulis</i> Reinw

Salak pondoh merupakan tanaman berumpun dengan buah berbentuk segitiga bulat telur terbalik. Panjang buah antara 2,5 cm hingga 7,5 cm ketebalan daging buah sekitar 1,5 cm dan kulit buah berbentuk sisik yang tersusun rapi

seperti genting (Kusumo et al,1995). Kelebihan salak pondoh dibandingkan salak lain yaitu rasa buah manis tanpa rasa sepat saat masih muda, sifat buah lebih tahan lama dengan masa penyimpanan lebih dari dua puluh hari, bila dimakan dalam jumlah banyak tidak menimbulkan rasa tidak enak diperut dan harga jual relatif tinggi. Varietas salak pondoh dibedakan menjadi lima jenis berdasarkan warna kulit buahnya, yaitu pondoh hitam, kuning, merah kuning, dan merah hitam (Direktorat Tanaman Buah,2004).

Biaya Produksi

Dalam kegiatan produksi untuk mengubah input menjadi output, perusahaan tidak hanya menentukan input apa saja yang diperlukan, tetapi juga harus mempertimbangkan harga dari input-input tersebut yang merupakan biaya produksi dari output. Biaya produksi sebenarnya cerminan dari produksi. Bila produksi merujuk kepada jumlah input yang dipakai dan jumlah fisik output yang dihasilkan, biaya produksi merujuk kepada biaya perolehan input tersebut (nilai uangnya). Secara sederhana biaya produksi dapat dicerminkan oleh jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input, yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat (Sugiarto, dkk 2007).

Harga

Penetapan harga bertujuan untuk mencapai memperoleh keuntungan, penetapan harga sangatlah berpengaruh pada penetapan posisi produknya yang berdasarkan kualitas. Menurut Basu Swastha (2003:241) “Harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen atau pembeli untuk mendapatkan produk yang ditawarkan oleh penjual.

Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaatnya sebaiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suratiyah,2015).

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi,1995).

Strategi Pengembangan

Strategi adalah cara pemimpin bisnis perusahaan merealisasikan filosofinya. Pengertian ini lebih menekankan pada strategi seharusnya berkaitan dengan keputusan besar yang dihadapi individu atau organisasi dalam melakukan bisnis yaitu keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan individu atau organisasi, (Kuncoro,2005 : 265). Strategi sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Selain itu strategi juga diartikan sebagai tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar (David,2006 : 17).

Secara umum strategi merupakan pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan ide atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang baik lebih menuntut adanya koordinasi tim kerja, memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi juga merupakan perangkat luas rencana organisasi untuk mengimplementasikan keputusan yang diambil demi mencapai tujuan organisasi. Strategi menjadi tiga kelompok yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan dalam suatu perusahaan yaitu : (1) Strategi perusahaan (corporate strategy). (2) Strategi bisnis atau strategi persaingan, dan (3) Strategi fungsional (Sudaryanto, dkk, (2011 : 53).

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan untuk merealisasikannya. Disamping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan mempunyai fungsi rumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (David,2004).

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis (strategic planner) harus menganalisis faktor-

faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT (Rangkuti, 2014).

Analisis SWOT meliputi faktor internal (strengths) dan kelemahan (weakness) serta faktor eksternal yaitu peluang (opportunity) dan ancaman (threats) yang terdapat pada usahatani (Rahmayati, 2015). Sebelum dilakukan analisis SWOT, dilakukan klasifikasi dan analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Prosedur analisis faktor-faktor internal atau (IFAS=Internal Factor Analysis Summary) adalah sebagai berikut :

1. Disusun faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
2. Dilakukan pemberian bobot dari 1,00 hingga 0,00 (dari sangat penting hingga tidak penting) tergantung besarnya dampak faktor tersebut.
3. Dilakukan pemberian rating skala 4-1 untuk kekuatan (kekuatan yang besar diberikan nilai 4 dan yang paling kecil diberikan nilai 1).
4. Dilakukan pemberian rating skala 1-4 untuk kelemahan (kelemahan yang besar diberikan nilai 1 dan yang paling kecil diberikan nilai 4).
5. Dilakukan perkalian antar bobot dengan rating sehingga diperoleh nilai untuk setiap faktor.
6. Nilai setiap faktor dijumlahkan sehingga diperoleh nilai total untuk faktor strategi eksternal. Nilai ini menunjukkan bagaimana petani bereaksi terhadap faktor-faktor internalnya dan dapat digunakan sebagai pembanding untuk usahatani sejenis.

Setelah itu dilakukan klasifikasi dan analisis faktor-faktor strategi eksternal (EFAS=External Factor Analysis Summary). Prosedur analisis faktor-faktor adalah sebagai berikut :

1. Disusun faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
2. Dilakukan pemberian bobot dari 1,00 hingga 0,00 (dari sangat penting hingga tidak penting) bergantung besarnya dampak faktor tersebut.
3. Dilakukan pemberian rating skala 4-1 untuk peluang (peluang yang besar).
4. Dilakukan pemberian rating skala 1-4 untuk ancaman (ancaman yang besar).
5. Dilakukan perkalian antara bobot dengan rating sehingga diperoleh nilai untuk setiap faktor.
6. Nilai setiap faktor dijumlahkan sehingga diperoleh nilai total untuk faktor strategi eksternal. Nilai ini menunjukkan bagaimana petani bereaksi terhadap faktor-faktor eksternalnya. Dan dapat digunakan sebagai pembandingan untuk usahatani sejenis.

Matriks SWOT

Matriks SWOT ini merupakan alat formulasi pengambilan keputusan untuk menentukan strategi yang ditempuh berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman petani (Setyorini,2016). Tahapan dalam menyusun matriks SWOT adalah sebagai berikut :

1. Menyusun daftar peluang dan ancaman eksternal petani serta kekuatan dan kelemahan internal petani.

2. Menyusun Strategi SO (Strength-Opportunity) dengan cara mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang eksternal.
3. Menyusun Strategi WO (Weakness-Opportunity) dengan cara mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal.
4. Menyusun Strategi ST (Strength-Threat) dengan cara mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal.
5. Menyusun Strategi WT (Weakness-Threat) dengan cara mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal.

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut (Sukirno,2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya telah dikeluarkan.

(Rahardjo,P,2001) juga menyebutkan bahwa analisis pendapatan usahatani mempunyai kegunaan bagi pemilik faktor produksi dimana ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu : (1) Menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan usahatani, dan (2) Menggambarkan keadaan yang akan datang dari suatu kegiatan usahatani. Analisis pendapatan usahatani sendiri sangat bermanfaat bagi petani untuk mengukur tingkat keberhasilan dari usahatannya.

Penelitian Terdahulu

Menurut (Sri Hastuti,2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Salak Pondoh Pronojiwo Kabupaten Lumajang” bahwa dalam lima tahun terakhir (2006-2010) menunjukkan bahwa perkembangan luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi salak pondoh di Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang mengalami perkembangan yang signifikan yaitu rata-rata kenaikan sebesar 21,25% tiap tahunnya. Dengan mempergunakan analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi terhadap pengembangan salak di Kabupaten Lumajang antara lain kekuatan : sumber daya lahan, kelembagaan kelompok tani, pemasaran hasil, lokasi sentra, sumber daya manusia, varietas salak, komoditas tropis, kelemahan : produksi, bibit, pemupukan berimbang, alat penyimpan buah, manajemen usahatani, permodalan luas areal salak, kontinuitas produksi, peluang : paket teknologi kebijakan pemerintah, lembaga pengkreditan dan infrastruktur jalan, dan ancaman : penangkaran bibit, agroindustri, pesaing dan transportasi.

Menurut (Nazri Arisman Surya Nasution,2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Tanaman Salak Sidempuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (Studi Kasus : Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan)”. Bahwa strategi pengembangan usahatani salak sidempuan di Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu menjalankan strategi progresif. Strategi ini menandakan usaha yang kuat dan berpeluang untuk dikembangkan, artinya usaha dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih

kemampuan secara maksimal, dimana salak sidempuan dapat menjadi salah satu produk unggulan daerah dan dapat diterima pasar di daerah Tapanuli Selatan maupun pasar diluar Tapanuli Selatan.

Menurut (Joko Adiyanto,2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Produksi Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus pada KUB “Pemuda Tani Sukoharjo” di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo)”. Berdasarkan hasil analisis usahatani buah naga merah selama satu musim dengan luas lahan rata-rata 160m² diperoleh bahwa penerimaan rata-rata sebesar Rp 3.133.300 dengan biaya total Rp 248.300 dan pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 2.800.8500. Faktor-faktor strategis dalam pengembangan produksi buah naga merah pada KUB PTS di kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo meliputi : kekuatan : pinjaman lunak tanpa bunga dan agunan, pendampingan KUB PTS, kualitas buah naga merah, budidaya mudah dan resiko kecil, saptodi mudah didapat, kontinuyitas hasil panen buah naga merah, serta potensi SDA yang dimiliki. Kelemahan : keuangan petani tidak stabil atau tidak menentu, promosi masih kurang, kesadaran menanam buah naga merah rendah, pengelolaan buah naga merah kurang optimal, cara budidaya tidak tepat dan pengelolaan keuangan petani yang kurang baik. Peluang : iklim usaha pertanian organic meningkat, kondisi lingkungan yang aman dan terkendali, perkembangan teknologi peningkatan kapasitas produksi perkembangan teknologi pascapanen, permintaan buah naga meningkat, masih banyak lahan kering belum dikelola, perhatian pemerintah terhadap perkembangan buah naga, dan pesaing adalah mitra bisnis. Ancaman : daya beli menurun karena situasi ekonomi, iklim politik yang tidak stabil, teknologi modern

dalam budidaya pada lahan buah naga daerah lain, buah naga jenis putih muali diminati konsumen, kesenjangan social, serta adanya rasa ketidakpercayaan petani dalam melakukan budidaya buah naga merah.

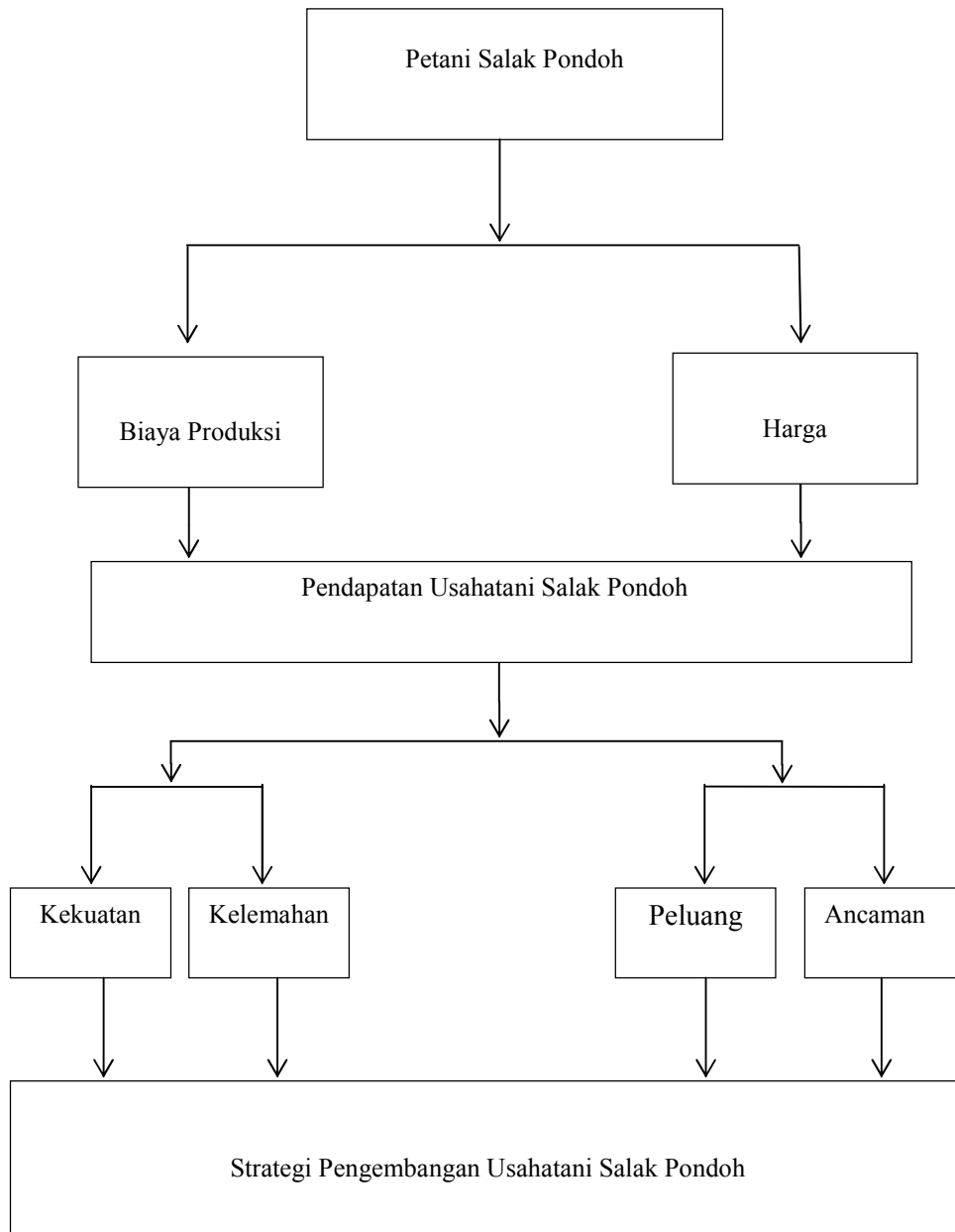
Kerangka Pemikiran

Salak pondoh merupakan salah satu komoditas yang perlu diperhatikan pembudidayaan dan pemasarannya. Dalam hal ini petani sebagai pelaku usahatani sudah seharusnya menyadari bahwa salak pondoh sangat diminati diberbagai kalangan masyarakat karena manfaat dan keunggulannya. Jumlah permintaan salak pondoh yang terus meningkat ternyata jumlah produksi tidak seimbang. Untuk itu perlu kiranya produksi salak pondoh harus ditingkatkan agar permintaan dan produk yang ditawarkan mampu memenuhi permintaan konsumen. Sehingga petani salak pondoh akan mendapatkan keuntungan maksimal.

Dalam penerapan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang tentunya masalah-masalah pasti akan dihadapi petani salak pondoh. Masalah tersebut menyangkut faktor eksternal dan faktor internal, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam usahatani salak pondoh. Sehingga dalam penentuan strategi pengembangan usahatani salak pondoh dapat digunakan analisis SWOT. Analisis tersebut menggunakan matriks SWOT untuk menentukan strategi dalam pengembangan usahatani salak pondoh.

Setelah menentukan strategi pengembangan petani salak pondoh akan menerapkan strategi tersebut kedalam usahatannya. Selanjutnya hasil dari strategi-strategi yang diterapkan, maka petani salak pondoh akan memperoleh pendapatan yaitu dari penerimaan dikurang dengan total biaya dalam usahatani,

maka diperlukan analisis untuk mengetahui berapa besar penerimaan dan pendapatan petani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang. Secara sistematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada skema dibawah ini .



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode sensus yaitu semua sampel petani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang adalah populasi.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara Purposive (sengaja). Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang. Dengan pertimbangan bahwa Desa Rumah Sumbul memiliki kondisi lingkungan yang sangat mendukung dalam memproduksi salak pondoh dan merupakan daerah yang memproduksi salak pondoh dalam jumlah besar.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu dengan mengambil seluruh jumlah petani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul sebagai sampel penelitian. Adapun sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 31 orang petani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani salak dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dibuat sebelumnya. Data sekunder merupakan data-data pendukung yang diperoleh dari instansi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, literature buku dan media internet.

Metode Analisis Data

1. Untuk menyelesaikan masalah 1 digunakan analisis pendapatan yaitu dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Total Cost (Total biaya)

Untuk mengetahui besarnya penerimaan dapat diketahui dengan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Revenue/Total penerimaan (Rp)

Q = Total Quantity/Jumlah Output

P = Price/Harga penjualan (Rp)

Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dapat diketahui dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

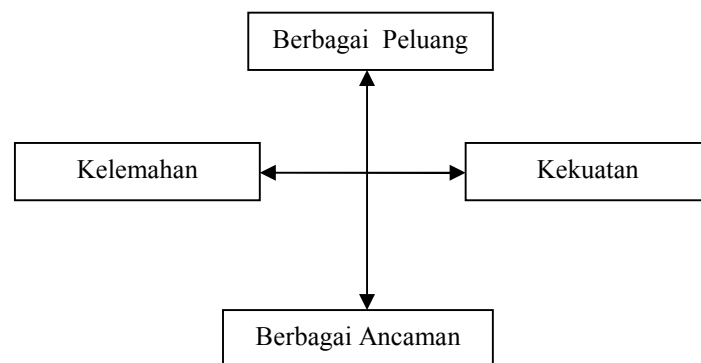
TC = Total Cost/Biaya total (Rp)

FC = Fix Cost/Jumlah biaya tetap (Rp)

VC = Variable Cost/Jumlah biaya variabel (Rp)(Suriadi,2015).

2. Untuk menyelesaikan masalah 2 digunakan metode analisis SWOT. Sebelum menyusun faktor-faktor strategis dengan menggunakan matriks SWOT dilakukan pembobotan dan pemberian skor, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan perkembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan usahatani salak pondoh. Dengan demikian, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis usahatani salak pondoh dalam kondisi yang ada saat ini. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) dengan faktor internal Kekuatan (Strengths) dan Kelemahan (Weakness).



Sumber : Rangkuti (2014:20)

Gambar 2.4 Kuadran

Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Usahatani salak pondoh tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam

kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, usahatani salak pondoh ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Usahatani salak pondoh menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus usahatani salak pondoh ini adalah meminimalkan masalah internal usahatani salak pondoh sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan usahatani salak pondoh tersebut menghadapi berbagai macam ancaman dan kelemahan internal.

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi usahatani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternative strategis seperti yang ditunjukkan pada table berikut ini :

Tabel 2. Matriks SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (Strengths) Tentukan 3-5 Faktor-Faktor Kekuatan Internal	Kelemahan (Weakness) Tentukan 3-5 Faktor-Faktor kelemahan internal
Peluang (Opportunities) Tentukan 3-5 Faktor-Faktor Peluang Eksternal	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (Threats) Tentukan 3-5 Faktor-Faktor Ancaman Eksternal	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2008

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan perencanaan usahatani yaitu untuk memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki usahatani untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahannya.

4. Strategi WT

Strategi ini berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman (Rangkuti,2008).

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Usahatani salak pondoh adalah usahatani yang diusahakan oleh petani untuk memproduksi salak pondoh.
2. Petani salak pondoh adalah orang yang melakukan usahatani salak pondoh
3. Strategi pengembangan usahatani salak pondoh adalah hal-hal yang dapat digunakan sebagai langkah untuk meningkatkan pendapatan petani salak pondoh.
4. SWOT merupakan analisis identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan dan menyusun pilihan-pilihan strategi.
5. Faktor internal adalah faktor bagian dalam usahatani salak pondoh yang akan mempengaruhi peningkatan produksi salak pondoh dengan indikator kekuatan dan kelemahan yang dimiliki usahatani salak pondoh.
6. Faktor eksternal adalah faktor bagian luar dari usahatani yang mempengaruhi peningkatan produksi salak pondoh dalam indikator peluang dan ancaman yang dihadapi petani dalam usahatani salak pondoh.
7. Kekuatan (Strengths) merupakan suatu kondisi kekuatan usahatani dalam melakukan usahatani salak pondoh.
8. Kelemahan (Weakness) merupakan suatu kondisi kelemahan usahatani dalam melakukan usahatani salak pondoh.
9. Peluang (Opportunity) merupakan suatu kondisi yang memberikan kesempatan berkembang bagi usahatani salak pondoh dimasa depan.

10. Ancaman (Threat) merupakan suatu kondisi yang dapat mengancam usahatani salak pondoh yang harus dihadapi dan dapat mengancam eksistensi usahatani salak pondoh dimasa depan.
11. Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis usahatani salak pondoh.
12. Lokasi penelitian adalah Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang.
13. Sampel penelitian ini adalah petani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang.
14. Rumus Pendapatan yaitu :
$$TC = TVC + TFC$$
15. Analisis SWOT terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.
16. Penelitian dilakukan pada tahun 2020.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Rumah Sumbul terletak di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 15,26 Km². Letak geografis Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang 3⁰14' – 3⁰64' Lintang Utara dan 98⁰19' – 98⁰73' Bujur Timur. Desa Rumah Sumbul memiliki empat batas wilayah, diantaranya adalah bagian utara berbatasan dengan Kecamatan STM Hilir, bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gunung Meriah, bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Bangun Purba, bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Karo. Letak Desa Rumah Sumbul berada diatas permukaan laut 350 s/d 600 Meter. Jarak Desa Rumah Sumbul ke Ibu Kota Kabupaten Deli Serdang sekitar 52 Km.

Keadaan Penduduk

Desa Rumah Sumbul merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Desa Tiga Juhar di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu. Adapun jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu adalah :

Tabel 3. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan STM Hulu, 2010, 2015, dan 2016

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Laju Pertumbuhan Penduduk/Tahun (%)	
	2010	2015	2016	2010-2016	2015-2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Liang Pematang	145	166	171	2,75	3,01
2 Liang Muda	64	79	81	3,95	2,53
3 Tanjung Raja	457	524	535	2,62	2,10
4 Gunung Menumpak B	117	143	146	3,71	2,10
5 Sipiringgan	694	785	806	2,49	2,68
6 Tanjung Muda	224	260	265	2,80	1,92
7 Bah Bah Buntu	559	633	651	2,54	2,84
8 Kuta Mbelin	807	913	934	2,43	2,30
9 Tanjung Bampu	425	479	487	2,26	1,67
10 Tanjung Timur	585	666	686	2,65	3,00
11 Durin Tinggung	630	714	737	2,61	3,22
12 Rumah Rih	559	640	660	2,77	3,13
13 Sibunga Bunga Hilir	462	524	537	2,50	2,48
14 Gunung Manumpak A	355	406	412	2,48	1,48
15 Durian IV Mbelang	516	589	601	2,54	2,04
16 Tiga Juhar	2284	2582	2625	2,31	1,67
17 Ranggit Git	492	563	574	2,57	1,95
18 Rumah Lengo	424	482	499	2,71	3,53
19 Rumah Sumbul	1856	2103	2136	2,34	1,57
20 Tanah Gara Hulu	678	772	784	2,42	1,55
STM Hulu	12333	14023	14327	2,49	2,17

Sumber : Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Rumah Sumbul sebesar 1.856 jiwa tahun 2010, 2.103 jiwa 2015 dan 2.136 jiwa pada 2016. Desa Rumah Sumbul memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua dengan jumlah penduduk 2.136 jiwa, sedangkan Desa Tiga Juhar merupakan Desa yang memiliki penduduk terbanyak yaitu 2.625 jiwa.

Berikut ini merupakan data perbedaan penduduk laki-laki dan perempuan yang berada di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang :

Tabel 4. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan STM Hulu, 2016.

	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin (Jiwa)			Rasio Jenis
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Kelamin
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Liang Pematang	90	81	1717	111,11
2	Liang Muda	41	40	81	102,50
3	Tanjung Raja	275	260	535	105,77
4	Gunung Menumpak B	70	76	146	92,11
5	Sipiringgan	397	409	806	97,07
6	Tanjung Muda	129	136	265	94,85
7	Bah Bah Buntu	344	307	651	112,05
8	Kuta Mbelin	478	456	934	104,82
9	Tanjung Bampu	239	248	487	96,37
10	Tanjung Timur	366	320	686	114,38
11	Durin Tinggung	367	370	737	99,19
12	Rumah Rih	315	345	660	91,30
13	Sibunga Bunga Hilir	281	256	537	109,77
14	Gunung Manumpak A	204	208	412	98,08
15	Durian IV Mbelang	308	293	601	105,12
16	Tiga Juhar	1245	1380	2625	90,22
17	Ranggit Git	286	288	574	99,31
18	Rumah Lengo	260	239	499	108,79
19	Rumah Sumbul	1081	1055	2136	102,47
20	Tanah Gara Hulu	426	358	784	119,00
	STM Hulu	7202	7125	14327	101,08

Sumber : Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa di Desa Rumah Sumbul jumlah jenis kelamin laki-laki 1.081 orang lebih banyak daripada jumlah jenis kelamin perempuan dengan jumlah 1.055 orang. Berikut merupakan persentase kepadatan penduduk Desa Rumah Sumbul :

Tabel 5. Jumlah Penduduk, Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan STM Hulu, 2016.

	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Penduduk(Jiwa)		
			Jumlah	Persentase	Kepadatan per km ²
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Liang Pematang	36,28	171	1,2	5
2	Liang Muda	14,32	81	0,57	6
3	Tanjung Raja	9,55	535	3,73	56
4	Gunung Menumpak B	3,82	146	1,01	38
5	Sipiringgan	15,27	806	5,63	53
6	Tanjung Muda	9,55	487	3,4	51
7	Bah Bah Buntu	24,82	651	4,54	26
8	Kuta Mbelin	11,46	934	6,52	82
9	Tanjung Bampu	9,55	487	3,4	51
10	Tanjung Timur	14,32	686	4,79	48
11	Durin Tinggung	3,82	737	5,14	193
12	Rumah Rih	11,46	660	4,6	58
13	Sibunga Bunga Hilir	2,86	537	3,75	188
14	Gunung Manumpak A	15,27	412	2,88	27
15	Durian IV Mbelang	3,82	601	4,2	157
16	Tiga Juhar	2,86	2625	18,32	918
17	Ranggit Git	5,73	574	4,01	100
18	Rumah Lengo	5,73	499	3,48	87
19	Rumah Sumbul	15,26	2136	15	140
20	Tanah Gara Hulu	7,63	784	5,47	103
	STM Hulu	223,38	14327	100,00	64

Sumber : Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk Desa Rumah Sumbul memiliki persentase cukup tinggi yaitu 15%, dengan jumlah persentase tersebut Desa Rumah Sumbul berada di posisi kedua setelah Desa Tiga Juhar yang memiliki persentase kepadatan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan Desa Rumah Sumbul yaitu 18,32%.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan STM Hulu(Jiwa),2016

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	873	875	1748
5-9	787	811	1598
10-14	616	689	1305
15-19	614	592	1106
20-24	652	568	1220
25-29	627	605	1232
30-34	564	522	1086
35-39	521	499	1020
40-44	437	428	865
45-49	393	407	800
50-54	316	366	682
55-59	331	365	696
60-64	209	208	417
65+	262	290	552
Jumlah	7202	7125	14327

Sumber : Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Dalam Angka 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di Desa Rumah Sumbul jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 7202 jiwa. Terutama pada umur 0-4 memiliki jumlah jenis kelamin laki-laki terbanyak yaitu 873 jiwa.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Rumah Sumbul Kecamatan STM Hulu (Jiwa) 2016

Desa/Kelurahan	Kelompok Umur	Jumlah
Rumah Sumbul	0-4	240
	5-9	233
	10-14	209
	15-19	223
	20-24	226
	25-29	148
	30-34	154
	35-39	137
	40-44	53
	45-49	34
	50-54	26
	55-59	27
	60-64	60
65+	76	
Jumlah		1.846

Sumber : Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Dalam Angka, 2017

Berdasarkan Tabel diatas jumlah penduduk di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang dengan kelompok umur 0-4 tahun memiliki jumlah jiwa sebesar 240 jiwa, ini menjadikan kelompok umur 0-4 tahun sebagai kelompok umur terbanyak di Desa Rumah Sumbul, sedangkan kelompok umur 50-54 tahun memiliki jumlah jiwa sebesar 26 jiwa, hal ini menyebabkan kelompok umur 50-54 tahun sebagai kelompok umur dengan jumlah yang paling sedikit di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendapatan Usahatani Salak Pondoh

Usahatani salak pondoh adalah suatu usaha yang dijalankan oleh para petani salak di Desa Rumah Sumbul sebagai salah satu sumber mata pencaharian mereka sehari-harinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan petani salak pondoh diperoleh dari penerimaan yang diperoleh petani salak pondoh atas penjualan salak pondoh dikurangi dengan biaya operasional dalam melakukan usahatani salak pondoh. Ini menjadikan pendapatan petani salak pondoh dipengaruhi oleh penerimaan dan pengeluaran biaya produksinya. Semakin besar penerimaan yang diperoleh petani maka akan semakin besar juga pendapatannya. Pendapatan yang diterima petani salak akan semakin kecil ketika biaya produksi yang dikeluarkan semakin besar.

Biaya produksi terdiri atas biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost) yang penggunaannya habis dalam waktu satu kali produksi. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang jumlahnya sama selama masa produksi. Artinya petani salak pondoh Desa Rumah Sumbul tetap membayarnya dengan jumlah yang sama untuk setiap masa produksinya. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang dipengaruhi dengan jumlah produksi sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan mengalami perubahan setiap masa produksinya. Adapun biaya produksi dalam usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 8. Biaya produksi Usahatani Salak Pondoh Per Tahun di Desa Rumah Sumbul Kecamatan STM Hulu

No	Uraian	Jumlah(Rp)	Rata-rata
Biaya Tetap			
1.	Biaya Penyusutan Cangkul	676.987	21.838
2.	Biaya Penyusutan Gembor	1.118.000	36.064
3.	Biaya Penyusutan Sabit	480.000	15.483
4.	Biaya Penyusutan Keranjang Salak	470.000	15.161
Biaya Variabel			
1.	Biaya Bibit	835.605.760	26.955.024
2.	Biaya Pupuk Kandang (karung)	37.824.000	1.220.129
3.	Biaya Pupuk Urea (kg)	35.460.000	1.143.870
4.	Biaya Pupuk ZA (kg)	35.460.000	1.143.870
5.	Biaya Pupuk KCL (kg)	35.460.000	1.143.870
6.	Biaya Pestisida (ml)	583.000.000	18.806.451
7.	Biaya Tenaga Kerja Lk-lk	773.760.000	24.960.000
8.	Biaya Tenaga Kerja Perempuan	580.320.000	18.720.000
Total Biaya		2.397.346.747	94.181.760

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui yaitu total biaya usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul sebesar Rp 2.397.346.747 per tahunnya dan rata-rata total biayasebesar Rp 94.181.760. Adapun peralatan yang digunakan oleh petani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul adalah cangkul, gembor, sabit dan keranjang salak.

Tabel 9. Penerimaan Usahatani Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan STM Hulu

Produksi Salak Pondoh			Penerimaan
Jumlah Luas Lahan	(Kg/tahun)	Harga (Rp)	(Rp/tahun)
346,5 Rantai	378.240Kg	7.000	2.647.680.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui dengan luas lahan 346,5 rantai dapat menghasilkan produksi salak 378.240 kg pertahun dengan harga jual salak pondoh Rp 7.000/kg. Sehingga penerimaan yang diperoleh petani salak pondoh Desa Rumah Sumbul sebesar Rp 2.647.680.000 pertahun. Adapun perhitungan penerimaan usahatani salak pondoh dapat dilihat berikut ini :

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah produksi)

$$TR = P \cdot Q$$

TR = Rp 7.000 x 378.240

= Rp2.647.680.000

Penerimaan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang telah dikurangi dengan total biaya, yaitu pengurangan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani salak pondoh dalam satu tahun. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

Keterangan :

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Total Cost (Total biaya)

$$I = TR - TC$$

I = 2.647.680.000 - 2.397.346.747

= Rp 250.333.253

Tabel 10. Pendapatan Per Tahun Usahatani Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan STM Hulu

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1.	Total Biaya	2.397.346.747	94.181.760.
2.	Penerimaan	2.647.680.000	220.640.000
3.	Pendapatan	250.333.253	8.075.266

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 94.181.760, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani salak pondoh sebesar Rp220.640.000, dan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani salak pondoh Desa Rumah Sumbul adalah Rp 8.075.266.

Analisis SWOT Faktor Eksternal dan Internal Strategi PengembanganUsahatani Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul

1.Kekuatan

A. Ketersediaan Lahan

Petani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul menjadikan salak sebagai komoditas utama dalam mata pencaharian sehari-hari mereka. Tentunya dengan ketersediaan lahan yang mereka miliki, para petanidi Desa Rumah Sumbullebih mudah untuk melakukan pembudidayaan usahatannya.**Produksi Maksimal**

Dalam pemeliharaan tanaman salak pondoh, petani salak di Desa Rumah Sumbul selalu memberikan perlakuanyang tepat mendapatkan rating 3, sehingga tanaman salak yang mereka kelola tumbuh subur dan dapat menghasilkan produksi yang maksimal setiap panennya.Hal ini menjadikan para petani di Desa Rumah Sumbul dalam kehidupannya sejahtera.

B. Selalu Memenuhi Permintaan Konsumen dan Pengepul

Dengan produksi yang maksimal petani salak di Desa Rumah Sumbul selalu memenuhi permintaan dari konsumen dan pengepul.Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang selalu memenuhi permintaan konsumen dan pengepul mendapat rating 3.Hal ini menjadikan salak pondoh di Desa Rumah

Sumbul selalu menjadi target utama dari konsumen dan pengepul yang ada di sekitaran daerah tersebut.

C. Daya Tahan Buah Cukup Lama

Buah salak pondoh di Desa Rumah Sumbul memiliki daya tahan yang cukup baik untuk disimpan dalam waktu yang lebih lama lagi. Sehingga para petani salak di Desa Rumah Sumbul mendapatkan rating 3. Para petani tidak bingung harus memberi perlakuan khusus ketika panen selesai.

2. Kelemahan

A. Modal Usaha

Banyak petani salak di Desa Rumah Sumbul memiliki jumlah modal yang terbatas sehingga mereka kebingungan dalam melakukan usahatannya apakah keberlanjutan atau tidak. Jika kemampuan petani salak di Desa Rumah Sumbul terhadap modal kurang, maka sulit untuk mengembangkan usahatannya. Hal ini menyebabkan usahatnai yang dijalankan tidak terjamin.

B. Kurangnya Dukungan Pemerintah

Dalam hal ini pemerintah sebagai pihak yang memiliki kekuasaan harus mendukung dan memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakatnya, khususnya petani salak di Desa Rumah Sumbul. Pemerintah harus mengawasi kegiatan petani salak di Desa Rumah Sumbul dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi petani salak di Desa Rumah Sumbul. Sehingga petani merasa tidak sendirian dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam usahatannya. Hal ini mendapatkan rating 2, agar kedepannya pemerintah lebih baik lagi dalam mengawasi kegiatan tiap petani.

C. Infrastruktur Jalan

Keadaan jalan di Desa Rumah Sumbul tergolong kurang baik, sehingga membuat petani susah dan memakan waktu untuk pergi berladang. Keadaan jalan yang kurang baik dapat menyebabkan petani kesusahan dalam memanen buah salak yang mereka tanam. Rata-rata rating yang didapat adalah 3 karena jalan yang rusak masih bias dilalui para petani di Desa Rumah Sumbul untuk berladang

3. Peluang

A. Adanya Pasar Ekspor

Suatu hal unik terjadi ketika para petani salak di Desa Rumah Sumbul selain menjual salak di dalam negeri ternyata mereka juga menjualnya ke luar negeri seperti Thailand, ini mampu memperluas daerah pemasaran petani sampai ke luar negeri, selain itu barang yang ditawarkan petani salak di Desa Rumah Sumbul menjadi tidak terbatas untuk konsumen dalam negeri saja melainkan konsumen luar negeri juga. Hal ini merupakan peluang yang besar bagi semua masyarakat di Desa Rumah Sumbul untuk lebih banyak menanam salak. Skor yang didapat adalah 4 dengan indikator adanya pasar ekspor membuat masyarakat Desa Rumah Sumbul lebih bersemangat untuk menanam salak

B. Permintaan Buah Salak Tinggi

Di daerah penelitian permintaan terhadap buah salak tinggi, konsumsi masyarakat terhadap salak pondoh meningkat setiap tahunnya. Sehingga memotivasi para petani untuk terus meningkatkan hasil produksinya.

C. Iklim dan Cuaca

Keadaan iklim dan cuaca di Desa Rumah Sumbul sangat mendukung untuk berbudidaya tanaman salak pondoh. Banyak petani yang tidak mengeluhkan iklim dan cuaca yang ada di Desa Rumah Sumbul. Dengan iklim dan cuaca yang mendukung membuat petani lebih mengutamakan komoditas salak untuk ditanam di lahan yang mereka miliki. Rating 3 didapat dengan indikator bahwa iklim dan cuaca di Desa Rumah Sumbul mendukung.

4. Ancaman

A. Adanya Persaingan

Petani salak di Desa Rumah Sumbul harus mempertahankan kualitas rasa yang mereka miliki, agar konsumen dan pengepul tidak berpaling untuk membeli buah salak pondoh di daerah lain. Sehingga dengan adanya persaingan buah salak pondoh di Desa Rumah Sumbul tetap menjadi pilihan dari konsumen dan pengepul. Skor yang didapat adalah 3 dengan indikator adanya persaingan buah salak pondoh petani di Desa Rumah Sumbul tetap terjual.

B. Belum Ada Standarisasi Harga Saat Panen Raya

Ketika panen raya terjadi, biasanya petani berhadapan dengan harga yang jatuh. Hal ini mendapat rata-rata rating 3 dengan indikator dalam situasi panen raya diperlukan upaya untuk pengendalian harga agar petani tidak mengalami kerugian disaat panen raya.

C. Serangan Hama dan Penyakit

Pada daerah penelitian diperlukan pemeliharaan dan perhatian khusus untuk tanaman salak pondoh. Tanaman relatif mudah terkena serangan hama dan penyakit, sehingga petani membutuhkan tenaga ekstra untuk menjaga tanaman salak tersebut agar terhindar dari serangan hama dan penyakit. Skor rata-rata rating 3 dengan indikator serangan hama dan penyakit tanaman salak tetap bias berbuah.

5.1. Strategi Pengembangan Usahatani Salak Pondoh

Dalam penetapan strategi pengembangan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang dilakukan identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang. Adanya faktor internal dapat diketahui kekuatan dan kelemahan usahatani yang dimiliki, sedangkan dengan faktor eksternal dapat diketahui peluang dan ancaman yang dihadapi para petani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul. Berdasarkan penelitian dapat dilihat faktor internal dan eksternal dalam mengembangkan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul

No	Faktor-Faktor	
	Strategi Internal	Parameter
1.	Kekuatan	a. Ketersediaan Lahan b. Produksi Maksimal c. Selalu Memenuhi Permintaan Konsumen dan Pengepul d. Daya Tahan Buah Cukup Lama
2.	Kelemahan	a. Modal Usaha b. Kurangnya Dukungan Pemerintah c. Infrastruktur Jalan
	Faktor-Faktor	
	Strategi Eksternal	Parameter
3.	Peluang	a. Adanya Pasar Ekspor b. Permintaan Buah Salak Tinggi c. Iklim dan Cuaca
4.	Ancaman	a. Adanya Persaingan b. Belum Ada Standarisasi Harga Saat Panen Raya c. Serangan Hama dan Penyakit

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Setelah diketahui faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang, langkah selanjutnya merupakan pengumpulan data. Model yang digunakan adalah Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Identifikasi faktor-faktor internal merupakan kekuatan dan kelemahan, yaitu rating dan pembobotan dipindahkan ke tabel matriks IFAS dan diberi skor (rating x bobot) seperti tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Matriks Evaluasi Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Rating	Bobot	Skor
Strengths (Kekuatan)			
Ketersediaan Lahan	4	0,20	0,80
Produksi Maksimal	3	0,15	0,45
Selalu Memenuhi Permintaan Konsumen dan Pengepul	3	0,15	0,45
Daya Tahan Buah Cukup Lama	3	0,15	0,45
Weakness (Kelemahan)			
Modal Usaha	3	0,15	0,45
Kurangnya Dukungan Pemerintah	2	0,10	0,20
Infrastruktur Jalan	2	0,10	0,20
Total		1,00	3,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Sebelum membuat faktor strategi eksternal, perlu diketahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS). Kemudian hasil identifikasi faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang dan ancaman, rating dan pembobotan dipindahkan ke dalam tabel matriks EFAS untuk diberi skor (rating x bobot) seperti tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Matriks Evaluasi Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Rating	Bobot	Skor
Opportunity (Peluang)			
Adanya Pasar Ekspor	3	0,15	0,45
Permintaan Buah Salak Tinggi	4	0,20	0,80
Iklim dan Cuaca	3	0,15	0,45
Threat (Ancaman)			
Adanya Persaingan	2	0,10	0,20
Belum Ada Standarisasi Harga Saat Panen Raya	1	0,05	0,05
Serangan Hama dan Penyakit	2	0,10	0,20
Total		1,00	2,15

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Kemudian, langkah selanjutnya dilakukan penggabungan terhadap faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang pada tabel sebagai berikut :

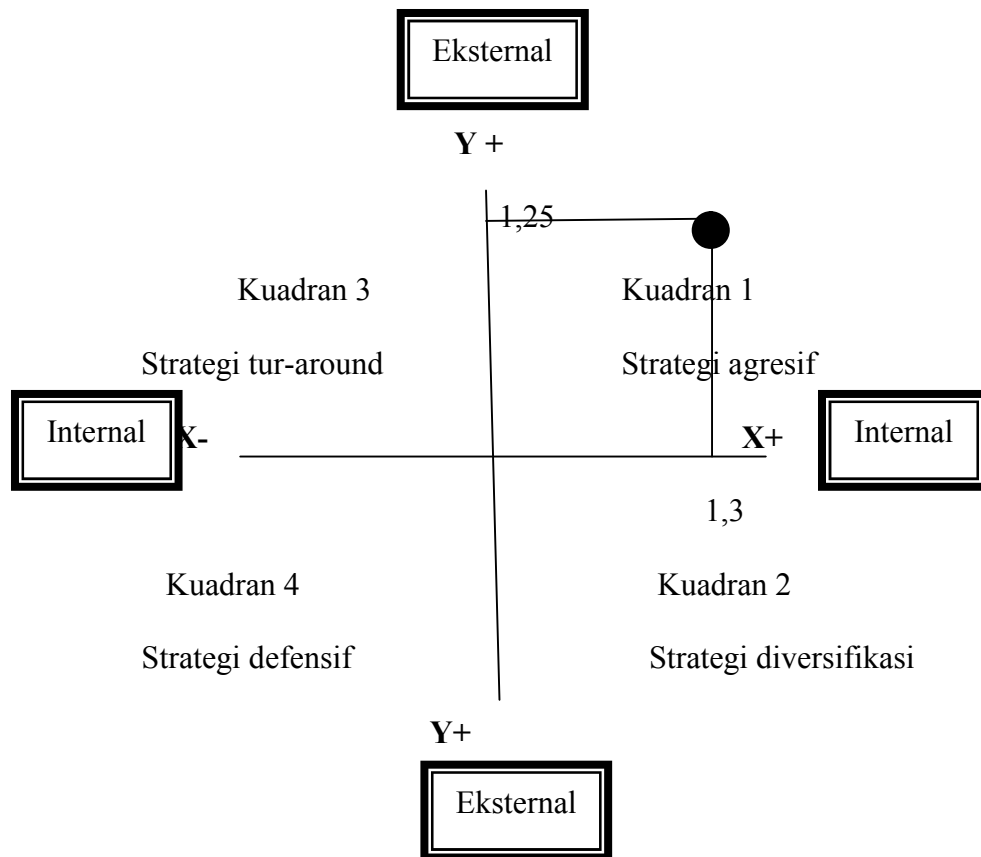
Tabel 14. Penggabungan Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Usahatani Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul

Faktor-Faktor Strategi Internal	Rating	Bobot	Skor
Strengths (Kekuatan)			
Ketersediaan Lahan	4	0,20	0,80
Produksi Maksimal	3	0,15	0,45
Selalu Memenuhi Permintaan Konsumen dan Pengepul	3	0,15	0,45
Daya Tahan Buah Cukup Lama	3	0,15	0,45
Total	13	1,00	2,15
Weaknees (Kelemahan)			
Modal Usaha	3	0,15	0,45
Kurangnya Dukungan Pemerintah	2	0,10	0,20
Infrastruktur Jalan	2	0,10	0,20
Total	7	1,00	0,85
Faktor-Faktor Strategi Eksternal			
Opportunity (Peluang)			
Adanya Pasar Ekspor	3	0,15	0,45
Permintaan Buah Salak Tinggi	4	0,20	0,80
Iklim dan Cuaca	3	0,15	0,45
Total	10	1,00	1,7
Threat (Ancaman)			
Adanya Persaingan	2	0,10	0,20
Belum Ada Standarisasi Harga Saat Panen Raya	1	0,05	0,05
Serangan Hama dan Penyakit	2	0,10	0,20
Total	5	1,00	0,45

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah selisih kekuatan dan kelemahan didapat dari jumlah total faktor strategis internal (kekuatan –

kelemahan) yaitu $2,15 - 0,85$ adalah sebesar $1,3$ ini berarti kekuatan berpengaruh lebih besar dibandingkan dengan kelemahan terhadap strategi pengembangan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang. Kemudian selisih peluang dan ancaman didapat dari jumlah total faktor strategi eksternal (peluang – ancaman) yaitu $1,7 - 0,45$ adalah sebesar $1,25$ yang artinya peluang usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang lebih besar dibandingkan dengan ancaman yang ada di daerah penelitian tersebut. Dengan dilakukan penggabungan matriks evaluasi faktor internal dan eksternal, maka diketahui posisi strategi pengembangan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang. Posisi strategi pengembangan usahatani dianalisis menggunakan matriks posisi, yang menghasilkan titik koordinat (x,y) . Nilai x diperoleh dari selisih faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan nilai y diperoleh dari selisih faktor eksternal (peluang dan ancaman). Maka titik koordinatnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Keterangan :

$X = 1,3$ (kekuatan – kelemahan)

$Y = 1,25$ (peluang – ancaman)

Gambar 3. Matriks Posisi

Gambar diatas menunjukkan bahwa nilai $x > 0$ yaitu 1,3 dan $y > 0$ yaitu 1,25, ini berarti posisi strategi pengembangan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul berada pada kuadran 1 yang merupakan strategi agresif yaitu usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Adapun kekuatan yang dimiliki petani salak pondoh yaitu ketersediaan lahan, produksi maksimal, selalu memenuhi permintaan konsumen dan pengepul, daya tahan buah cukup lama dan

beberapa peluang dapat dimanfaatkan petani salak pondoh adalah adanya pasar ekspor, permintaan buah salak tinggi, iklim dan cuaca.

Strategi pengembangan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang dapat disusun dengan strategi alternatif. Strategi alternatif disusun dengan matrik SWOT. Matrik SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi petani dapat diselesaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Strategi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15. Penentuan Strategi Pengembangan Usahatani Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul

	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
IFAS	1.Ketersediaan lahan 2.Produksi Maksimal	1.Modal Usaha 2.Kurangnya Dukungan Pemerintah
EFAS	3.Selalu Memenuhi Permintaan Konsumen dan Pengepul 4.Daya Tahan Buah Cukup Lama	3.Infrastruktur Jalan
Peluang (Opportunity)	Strategi S-O	Strategi W-O
1.Adanya Pasar Ekpor 2.Permintaan Buah Salak Tinggi 3.Iklim dan Cuaca	1.Memanfaatkan ketersediaan lahan, produksi maksimal,selalu memnuhi permintaan konsumen dan pengepul dengan memanfaatkan daya tahan buah yang cukup lama dan iklim yang cocok dapat memenuhi pasar ekpor permintaan buah salak yang tinggi (S1, S2, S3, S4, O1, O2, O3)	1.Dengan adanya pasar ekspor dan permintaan buah salak tinggi menyebabkan pemerintah memberi dukungan dan modal usaha (W1, W2, O1, O2)
Ancaman (Threat)	Strategi S-T	Strategi W-T
1.Adanya Persaingan 2.Belum Ada Standarisasi Harga Saat Panen Raya 3.Serangan Hama dan Penyakit	1.Dengan memanfaatkan ketersediaan lahan, produksi maksimal dan selalu memenuhi permintaan konsumen dan pengepul dapat mengungguli adanya persaingan (S1, S2, S3,T1)	1.Modal yang ada untuk meminimalisir kerusakan produk (W1, T3)

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan strategi pengembangan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul penerapan matriks SWOT terdiri atas 4

strategis, yaitu strategi SO (Strengths-Opportunity) memanfaatkan kekuatan dan peluang, strategi WO (Weakness-opportunity) melihat peluang untuk meminimalkan kelemahan, strategi ST (Strengths-threat) dengan kekuatan untuk meminimalkan ancaman usahatani dan strategi WT (Weakness-threat) kelemahan yang dimiliki menjadikan untuk menghindari ancaman.

1. Strategi S-O

Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul dengan kekuatan dan peluang yaitu sebagai berikut :
Memanfaatkan ketersediaan lahan, produksi yang maksimal dan selalu memenuhi permintaan konsumen dan pengepul dengan memanfaatkan daya tahan buah yang cukup lama, dimana iklim dan cuaca yang cocok untuk tanaman salak pondoh dapat memenuhi pasar ekspor yang permintaan buah salaknya cukup tinggi (S1, S2, S3, S4, O1, O2, O3).

2. Strategi W-O

Dengan adanya pasar ekspor dan permintaan buah salak tinggi menyebabkan pemerintah memberi dukungan dan modal usaha (W1, W2, O1, O2).

3. Strategi S-T

Dengan memanfaatkan kualitas rasa, produksi maksimal dan selalu memenuhi permintaan konsumen dan pengepul dapat mengungguli adanya persaingan (S1, S2, S3, T1).

4. Strategi W-T

Modal yang ada untuk meminimalisir kerusakan produk (W1, T3).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan diketahui jumlah total biaya per tahun yang dikeluarkan petani salak pondoh adalah sebesar Rp 2.397.346.747 dan jumlah penerimaan petani salak pondoh per tahun sebesar Rp 2.647.680.000 serta jumlah pendapatan yang diterima oleh petani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul sebesar Rp 250.333.253. Pendapatan yang diperoleh petani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul dikatakan cukup tinggi, karena usahatani salak pondoh merupakan usahatani utama dalam mata pencaharian sehari-hari mereka.
2. Faktor internal dalam strategi pengembangan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang adalah Ketersediaan Lahan, produksi maksimal, selalu memenuhi permintaan konsumen dan pengepul, daya tahan buah cukup lama, modal usaha, kurangnya dukungan pemerintah, infrastruktur jalan.
3. Faktor eksternal dalam strategi pengembangan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang adalah adanya pasar ekspor, permintaan buah salak tinggi, iklim dan cuaca, adanya persaingan, belum ada standarisasi harga saat panen raya, serangan hama dan penyakit.

Saran

1. Kepada petani

Petani dapat memanfaatkan kekuatan usahatani mereka untuk mengungguli para pesaing dan menguasai pasar global.

2. Kepada Pemerintah

Agar lebih memperhatikan kegiatan petani dan memberi dukungan untuk membantu petani dalam menjalankan usahatani sehingga kehidupan petani kedepannya sejahtera.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, Joko. 2011. “Strategi Pengembangan Produksi Buah Naga Merah di Kabupaten Sukoharjo”. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelasmaret Surakarta.
- Anarsis, 1999. Agribisnis Komoditas Salak. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arisman, Nazri Surya Nasution, 2019. “Strategi Pengembangan Usahatani Tanaman Salak Sidempuan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”. Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area. Medan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2018. Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Tanaman (Ton). Sumatera Utara.
- Basu Swastha, Riyono. 2003. Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Aqua. Jurnal Stie Semarang. Vol 8 No 2. ISSN 2252-826.
- David, F.R. 2006. Manajemen Strategi : Konsep Edisi ke Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- David, F.R. 2004. Manajemen Strategis Konsep-konsep PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Hastuti, Sri. 2013. Strategi Pengembangan Salak Pondoh Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Jurnal Ilmiah Inovasi. Vol 13 No 3. ISSN 1411-5549.
- Kuncoro, M. 2005. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta : Erlangga.
- Kusumo, et all. 1995. Teknologi Produksi Salak. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultural Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian.

- Rahmayati, 2015. Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan Kalimantan Utara. Jurnal Galung Tropika : ISSN 2407-6279.
- Rangkuti, Freddy. 2014 Teknik Membelah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Rochani, S. 2007 Bercocok Tanam Salak Pondoh. Azka Mulia Media, Jakarta.
- Setyorini, Hany, dkk. 2016. Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM. Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri. Vol 5 No 1 : 46-53.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudaryanto, Ragimun, dan Rahma R. 2011. Strategi Pemberdayaan. UMKM. Menghadapi Pasar Bebas ASEAN. Universitas Negeri Jember.
- Sugiarto, dkk. 2007. Ekonomi MIKRO. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sukimi, Sadono. 2006. Teori Pengantar Ekonomi Mikro. Rajagrafindo Persada. Jakarta. Hlm. 47.
- Suratyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Suriadi, dkk. 2015. Analisis Biaya dan Pendapatan Serta Waktu Pengembalian Modal Usaha Hasil Hutan Bukan Kayu Berupa Tanaman Hias. Jurnal Hutan Tropis. Vol 3 No 3. ISSN 2337-7771.
- Suskendriyanti, H. A. Wijayati, N. Hidayah, dan D. Cahyuningdari. 2000. Studi Morfologi dan Hubungan Kekerabatan Varietas Salak Pondoh (*Salacca Zalacca* (Gaert) Foss) di Dataran Tinggi. Sleman. J. Biodiversitas. 1 (2) : 69-64.

Tim Karya Tani Mandiri, 2010. Pedoman Budidaya Buah Salak. Bandung : CV Nuansa Aulia.

Wijayati, Arta, dkk. 2000. Studi Morfologi dan Hubungan Kekerabatan Varietas Salak Pondoh (*Salacca zalacca* (Gaert.)Voss) di Dataran Tinggi Sleman. Vol 1 No 2. ISSN 1412-033x

LAMPIRAN – LAMPIRAN

**Lampiran 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan
Desa/Kelurahan di Kecamatan STM Hulu (Jiwa) 2016**

	Desa/Kelurahan	Kelompok Umur			
		0-4	5-9	10-14	15-19
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Liang Pematang	18	25	11	8
2	Liang Muda	11	12	5	5
3	Tanjung Raja	65	45	36	39
4	Gunung Manumpak B	28	13	16	6
5	Sipingga	122	105	67	55
6	Tanjung Muda	32	32	25	12
7	Bah Bah Buntu	90	83	53	43
8	Kuta Mbelin	114	114	88	91
9	Tanjung Bampu	69	74	36	23
10	Tanjung Timur	81	74	57	54
11	Durin Tinggung	78	90	59	53
12	Rumah Rih	79	68	53	47
13	Sibunga Bunga Hilir	71	57	58	42
14	Gunung Manumpak A	59	41	47	35
15	Durian IV Mbelang	90	87	68	43
16	Tiga Juhar	282	236	203	184
17	Ranggit Git	76	64	69	41
18	Rumah Lengo	52	56	56	30
19	Rumah Sumbul	240	233	209	223
20	Tanah Gara Hulu	91	89	90	72
	STM Hulu	1748	1598	1305	1106

**Lanjutan Lampiran 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan
Desa/Kelurahan di Kecamatan STM Hulu (Jiwa)
2016**

	Desa/Kelurahan	Kelompok Umur(tahun)			
		20-24	25-29	30-34	35-39
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Liang Pematang	7	9	13	12
2	Liang Muda	6	6	8	6
3	Tanjung Raja	55	55	26	31
4	Gunung Manumpak B	9	14	8	11
5	Sipinggan	56	78	64	54
6	Tanjung Muda	21	15	18	16
7	Bah Bah Buntu	62	71	64	43
8	Kuta Mbelin	74	74	54	95
9	Tanjung Bampu	29	70	48	43
10	Tanjung Timur	58	62	57	43
11	Durin Tinggung	55	62	45	58
12	Rumah Rih	40	60	51	44
13	Sibunga Bunga Hilir	40	45	34	52
14	Gunung Manumpuk A	47	39	26	24
15	Durian IV Mbelang	36	50	56	42
16	Tiga Juhar	229	225	210	174
17	Ranggit Git	57	63	57	36
18	Rumah Lengo	39	31	27	45
19	Rumah Sumbul	226	148	154	137
20	Tanah Gara Hulu	74	55	66	54
	STM Hulu	1220	1232	1086	1020

**Lanjutan Lampiran 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan
Desa/Kelurahan di Kecamatan STM Hulu (Jiwa)
2016**

	Desa/Kelurahan	Kelompok Umur(tahun)			
		40-44	45-49	50-54	55-59
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Liang Pematang	4	2	2	5
2	Liang Muda	36	46	24	26
3	Tanjung Raja	10	11	1	13
4	Gunung Manumpak B	38	50	33	31
5	Sipinggan	25	13	14	19
6	Tanjung Muda	27	37	24	29
7	Bah Bah Buntu	44	47	50	40
8	Kuta Mbelin	17	18	20	16
9	Tanjung Bampu	52	36	37	36
10	Tanjung Timur	62	46	30	39
11	Durin Tinggung	42	46	39	41
12	Rumah Rih	38	21	33	20
13	Sibunga Bunga Hilir	16	24	21	13
14	Gunung Manumpak A	23	30	18	21
15	Durian IV Mbelang	154	159	163	165
16	Tiga Juhar	23	20	24	29
17	Ranggit Git	42	32	22	26
18	Rumah Lengo	145	109	88	88
19	Rumah Sumbul	53	34	26	27
20	Tanah Gara Hulu	4	2	2	5
STM Hulu		865	800	682	696

**Lanjutan Lampiran 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan
Desa/Kelurahan di Kecamatan STM Hulu (Jiwa)
2016**

	Desa/Kelurahan	Kelompok Umur(tahun)		
		60-64	65+	Jumlah
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Liang Pematang	-	10	171
2	Liang Muda	4	5	81
3	Tanjung Raja	20	31	535
4	Gunung Manumpuk B	3	4	146
5	Sipinggan	24	29	806
6	Tanjung Muda	9	14	265
7	Bah Bah Buntu	17	8	651
8	Kuta Mbelin	20	29	934
9	Tanjung Bampu	13	11	487
10	Tanjung Timur	15	24	686
11	Durin Tinggung	24	36	737
12	Rumah Rih	12	38	660
13	Sibunga Bunga Hilir	13	13	537
14	Gunung Manumpuk A	12	8	412
15	Durian IV Mbelang	21	16	601
16	Tiga Juhar	100	141	2625
17	Ranggit Git	4	11	574
18	Rumah Lengo	24	17	499
19	Rumah Sumbul	60	76	2136
20	Tanah Gara Hulu	22	31	784
STM Hulu		417	552	14327

Lampiran 2. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Cangkul		Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
	Jumlah Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)			
1.	25 Rantai	3	99.000	3	33.000
2.	21 Rantai	3	99.000	3	33.000
3.	8 Rantai	1	38.000	3	12,666
4.	50 Rantai	6	198.000	3	66.000
5.	12,5 Rantai	2	76.000	3	25.333
6.	15 Rantai	2	76.000	3	25.333
7.	20 Rantai	2	76.000	3	25.333
8.	12,5 Rantai	2	76.000	3	25.333
9.	15 Rantai	3	99.000	3	33.000
10.	10 Rantai	2	76.000	3	25.333
11.	25 Rantai	3	99.000	3	33.000
12.	8 Rantai	1	38.000	3	12,666
13.	10 Rantai	1	38.000	3	12,666
14.	5 Rantai	1	38.000	3	12,666
15.	4 Rantai	1	38.000	3	12,666
16.	4 Rantai	1	38.000	3	12,666
17.	4 Rantai	1	38.000	3	12,666
18.	5 Rantai	1	38.000	3	12,666
19.	8 Rantai	1	38.000	3	12,666
20.	15 Rantai	2	76.000	3	25.333
21.	3 Rantai	1	38.000	3	12,666
22.	20 Rantai	3	99.000	3	33.000
23.	10 Rantai	2	76.000	3	25.333
24.	7 Rantai	1	38.000	3	12,666
25.	30 Rantai	3	99.000	3	33.000
26.	21 Rantai	3	99.000	3	33.000
27.	4 Rantai	1	38.000	3	12,666
28.	3 Rantai	1	38.000	3	12,666
29.	5 Rantai	1	38.000	3	12,666
30.	6 Rantai	1	38.000	3	12,666
31.	8 Rantai	1	38.000	3	12,666
	Jumlah	57	2.031.000	93	676.987
	Rata-rata	2	65.516	3	21.838

Lanjutan Lampiran 2. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Gembor				
	Jumlah Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	25 Rantai	3	129.000	2	64.500
2.	21 Rantai	3	129.000	2	64.500
3.	8 Rantai	1	43.000	2	21.500
4.	50 Rantai	4	172.000	2	86.000
5.	12,5 Rantai	2	86.000	2	43.000
6.	15 Rantai	2	86.000	2	43.000
7.	20 Rantai	3	129.000	2	64.500
8.	12,5 Rantai	2	86.000	2	43.000
9.	15 Rantai	2	86.000	2	43.000
10.	10 Rantai	1	43.000	2	21.500
11.	25 Rantai	2	86.000	2	43.000
12.	8 Rantai	1	43.000	2	21.500
13.	10 Rantai	1	43.000	2	21.500
14.	5 Rantai	1	43.000	2	21.500
15.	4 Rantai	1	43.000	2	21.500
16.	4 Rantai	1	43.000	2	21.500
17.	4 Rantai	1	43.000	2	21.500
18..	5 Rantai	1	43.000	2	21.500
19.	8 Rantai	1	43.000	2	21.500
20.	15 Rantai	2	86.000	2	43.000
21.	3 Rantai	1	43.000	2	21.500
22.	20 Rantai	3	129.000	2	64.500
23.	10 Rantai	2	86.000	2	43.000
24.	7 Rantai	1	43.000	2	21.500
25.	30 Rantai	4	172.000	2	86.000
26.	21 Rantai	3	129.000	2	21.500
27.	4 Rantai	1	43.000	2	21.500
28.	3 Rantai	1	43.000	2	21.500
29.	5 Rantai	1	43.000	2	21.500
30.	6 Rantai	1	43.000	2	21.500
31.	8 Rantai	1	43.000	2	21.500
	Jumlah	54	2.322.000	62	1.118.000
	Rata-rata	2	74.903	2	36.064

Lanjutan Lampiran 2. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Sabit				
	Jumlah Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	25 Rantai	3	90.000	3	30.000
2.	21 Rantai	2	60.000	3	20.000
3.	8 Rantai	1	30.000	3	10.000
4.	50 Rantai	4	120.000	3	40.000
5.	12,5 Rantai	1	30.000	3	10.000
6.	15 Rantai	2	60.000	3	20.000
7.	20 Rantai	2	60.000	3	20.000
8.	12,5 Rantai	1	30.000	3	10.000
9.	15 Rantai	2	60.000	3	20.000
10.	10 Rantai	1	30.000	3	10.000
11.	25 Rantai	3	90.000	3	30.000
12.	8 Rantai	1	30.000	3	10.000
13.	10 Rantai	1	30.000	3	10.000
14.	5 Rantai	1	30.000	3	10.000
15.	4 Rantai	1	30.000	3	10.000
16.	4 Rantai	1	30.000	3	10.000
17.	4 Rantai	1	30.000	3	10.000
18.	5 Rantai	1	30.000	3	10.000
19.	8 Rantai	1	30.000	3	10.000
20.	15 Rantai	2	60.000	3	20.000
21.	3 Rantai	1	30.000	3	10.000
22.	20 Rantai	3	90.000	3	30.000
23.	10 Rantai	1	30.000	3	10.000
24.	7 Rantai	1	30.000	3	10.000
25.	30 Rantai	3	90.000	3	30.000
26.	21 Rantai	2	60.000	3	20.000
27.	4 Rantai	1	30.000	3	10.000
28.	3 Rantai	1	30.000	3	10.000
29.	5 Rantai	1	30.000	3	10.000
30.	6 Rantai	1	30.000	3	10.000
31.	8 Rantai	1	30.000	3	10.000
	Jumlah	48	1.440.000	93	480.000
	Rata-rata	2	46.451	3	15.483

Lanjutan Lampiran 2. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Keranjang Salak				
	Jumlah Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	25 Rantai	6	60.000	2	30.000
2.	21 Rantai	5	30.000	2	15.000
3.	8 Rantai	2	20.000	2	10.000
4.	50 Rantai	12	120.000	2	60.000
5.	12,5 Rantai	3	30.000	2	15.000
6.	15 Rantai	3	30.000	2	15.000
7.	20 Rantai	4	40.000	2	20.000
8.	12,5 Rantai	3	30.000	2	15.000
9.	15 Rantai	3	30.000	2	15.000
10.	10 Rantai	2	20.000	2	10.000
11.	25 Rantai	6	60.000	2	30.000
12.	8 Rantai	3	30.000	2	15.000
13.	10 Rantai	2	20.000	2	10.000
14.	5 Rantai	1	10.000	2	5.000
15.	4 Rantai	1	10.000	2	5.000
16.	4 Rantai	1	10.000	2	5.000
17.	4 Rantai	1	10.000	2	5.000
18.	5 Rantai	2	20.000	2	10.000
19.	8 Rantai	2	20.000	2	10.000
20.	15 Rantai	3	30.000	2	15.000
21.	3 Rantai	1	10.000	2	5.000
22.	20 Rantai	4	40.000	2	20.000
23.	10 Rantai	3	30.000	2	15.000
24.	7 Rantai	1	10.000	2	5.000
25.	30 Rantai	9	90.000	2	45.000
26.	21 Rantai	6	60.000	2	30.000
27.	4 Rantai	1	10.000	2	5.000
28.	3 Rantai	1	10.000	2	5.000
29.	5 Rantai	1	10.000	2	5.000
30.	6 Rantai	2	20.000	2	10.000
31.	8 Rantai	2	20.000	2	10.000
	Jumlah	96	940.000	62	470.000
	Rata-rata	3	30.322	2	15.161

Lampiran 3. Total Biaya Penyusutan Alat Pertahun

No	Biaya Penyusutan Cangkul	Biaya Penyusutan Gembor	Biaya Penyusutan Sabit	Biaya Penyusutan Keranjang Salak
1.	33.000	64.500	30.000	30.000
2.	33.000	64.500	20.000	15.000
3.	12,666	21.500	10.000	10.000
4.	66.000	86.000	40.000	60.000
5.	25.333	43.000	10.000	15.000
6.	25.333	43.000	20.000	15.000
7.	25.333	64.500	20.000	20.000
8.	25.333	43.000	10.000	15.000
9.	33.000	43.000	20.000	15.000
10.	25.333	21.500	10.000	10.000
11.	33.000	43.000	30.000	30.000
12.	12,666	21.500	10.000	15.000
13.	12,666	21.500	10.000	10.000
14.	12,666	21.500	10.000	5.000
15.	12,666	21.500	10.000	5.000
16.	12,666	21.500	10.000	5.000
17.	12,666	21.500	10.000	5.000
18.	12,666	21.500	10.000	10.000
19.	12,666	21.500	10.000	10.000
20.	25.333	43.000	20.000	15.000
21.	12,666	21.500	10.000	5.000
22.	33.000	64.500	30.000	20.000
23.	25.333	43.000	10.000	15.000
24.	12,666	21.500	10.000	5.000
25.	33.000	86.000	30.000	45.000
26.	33.000	21.500	20.000	30.000
27.	12,666	21.500	10.000	5.000
28.	12,666	21.500	10.000	5.000
29.	12,666	21.500	10.000	5.000
30.	12,666	21.500	10.000	10.000
31.	12,666	21.500	10.000	10.000
Jumlah	676.987	1.118.000	480.000	470.000
Rata-rata	21.838	36.064	15.483	15.161

Lampiran 4. Biaya Bibit Tahun

No	Bibit		
	Jumlah Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon	Biaya (Rp)
1.	25 Rantai	3.200	54.400.000
2.	21 Rantai	2.688	45.696.000
3.	8 Rantai	1.024	17.408.000
4.	50 Rantai	6.400	108.800.000
5.	12,5 Rantai	1.600	27.200.000
6.	15 Rantai	1.920	32.640.000
7.	20 Rantai	2.560	43.520.000
8.	12,5 Rantai	1.600	27.200.000
9.	15 Rantai	1.920	32.640.000
10.	10 Rantai	1.280	21.760.000
11.	25 Rantai	3.200	54.400.000
12.	8 Rantai	1.024	17.408.000
13.	10 Rantai	1.280	21.760.000
14.	5 Rantai	640	10.880.000
15.	4 Rantai	512	8.704.000
16.	4 Rantai	512	8.704.000
17.	4 Rantai	512	8.704.000
18.	5 Rantai	640	10.880.000
19.	8 Rantai	1.024	17.408.000
20.	15 Rantai	1.920	32.640.000
21.	3 Rantai	384	6.528.000
22.	20 Rantai	2.560	43.520.000
23.	10 Rantai	1.280	21.760.000
24.	7 Rantai	896	15.232.000
25.	30 Rantai	3.840	65.280.000
26.	21 Rantai	2.688	45.696.000
27.	4 Rantai	512	8.704.000
28.	3 Rantai	384	6.528.000
29.	5 Rantai	640	10.880.000
30.	6 Rantai	768	13.056.000
31.	8 Rantai	1.024	17.408.000
	Jumlah	50.432	835.605.760
	Rata-rata	1.626	26.955.024

**Lampiran 5. Biaya Penyusutan Pupuk
Pertahun**

No	Pupuk Kandang		
	Jumlah Luas Lahan (Ha)	Jumlah (karung)	Biaya (Rp)
1.	25 Rantai	800	2.400.000
2.	21 Rantai	672	2.016.00
3.	8 Rantai	256	768.000
4.	50 Rantai	1.600	4.800.000
5.	12,5 Rantai	400	1.200.000
6.	15 Rantai	480	1.440.000
7.	20 Rantai	640	1.920.000
8.	12,5 Rantai	400	1.200.000
9.	15 Rantai	480	1.440.000
10.	10 Rantai	320	960.000
11.	25 Rantai	800	2.400.000
12.	8 Rantai	256	768.000
13.	10 Rantai	320	960.000
14.	5 Rantai	160	480.000
15.	4 Rantai	128	384.000
16.	4 Rantai	128	384.000
17.	4 Rantai	128	384.000
18.	5 Rantai	160	480.000
19.	8 Rantai	256	768.000
20.	15 Rantai	480	1.440.000
21.	3 Rantai	96	288.000
22.	20 Rantai	640	1.920.000
23.	10 Rantai	320	960.000
24.	7 Rantai	224	672.000
25.	30 Rantai	960	2.880.000
26.	21 Rantai	672	2.016.000
27.	4 Rantai	128	384.000
28.	3 Rantai	96	288.000
29.	5 Rantai	160	480.000
30.	6 Rantai	192	576.000
31.	8 Rantai	256	768.000
	Jumlah	12.608	37.824.000
	Rata-rata	406,709	1.220.129

**Lanjutan Lampiran 5. Biaya Penyusutan
Pupuk Pertahun**

No	Urea		
	Jumlah Luas Lahan (Ha)	Jumlah (kg)	Biaya (Rp)
1.	25 Rantai	50	2.250.000
2.	21 Rantai	42	1.890.000
3.	8 Rantai	16	720.000
4.	50 Rantai	100	4.500.000
5.	12,5 Rantai	25	1.125.000
6.	15 Rantai	30	1.350.000
7.	20 Rantai	40	1.800.000
8.	12,5 Rantai	25	1.125.000
9.	15 Rantai	30	1.350.000
10.	10 Rantai	20	900.000
11.	25 Rantai	50	2.250.000
12.	8 Rantai	16	720.000
13.	10 Rantai	20	900.000
14.	5 Rantai	10	450.000
15.	4 Rantai	8	360.000
16.	4 Rantai	8	360.000
17.	4 Rantai	8	360.000
18.	5 Rantai	10	450.000
19.	8 Rantai	16	720.000
20.	15 Rantai	30	1.350.000
21.	3 Rantai	6	270.000
22.	20 Rantai	40	1.800.000
23.	10 Rantai	20	900.000
24.	7 Rantai	14	630.000
25.	30 Rantai	60	2.700.000
26.	21 Rantai	42	1.890.000
27.	4 Rantai	8	360.000
28.	3 Rantai	6	270.000
29.	5 Rantai	10	450.000
30.	6 Rantai	12	540.000
31.	8 Rantai	16	720.000
	Jumlah	788	35.460.000
	Rata-rata	25,41	1.143.870

**Lanjutan Lampiran 5. Biaya Penyusutan
Pupuk Pertahun**

No	Za		
	Jumlah Luas Lahan (Ha)	Jumlah (kg)	Biaya (Rp)
1.	25 Rantai	50	2.250.000
2.	21 Rantai	42	1.890.000
3.	8 Rantai	16	720.000
4.	50 Rantai	100	4.500.000
5.	12,5 Rantai	25	1.125.000
6.	15 Rantai	30	1.350.000
7.	20 Rantai	40	1.800.000
8.	12,5 Rantai	25	1.125.000
9.	15 Rantai	30	1.350.000
10.	10 Rantai	20	900.000
11.	25 Rantai	50	2.250.000
12.	8 Rantai	16	720.000
13.	10 Rantai	20	900.000
14.	5 Rantai	10	450.000
15.	4 Rantai	8	360.000
16.	4 Rantai	8	360.000
17.	4 Rantai	8	360.000
18.	5 Rantai	10	450.000
19.	8 Rantai	16	720.000
20.	15 Rantai	30	1.350.000
21.	3 Rantai	6	270.000
22.	20 Rantai	40	1.800.000
23.	10 Rantai	20	900.000
24.	7 Rantai	14	630.000
25.	30 Rantai	60	2.700.000
26.	21 Rantai	42	1.890.000
27.	4 Rantai	8	360.000
28.	3 Rantai	6	270.000
29.	5 Rantai	10	450.000
30.	6 Rantai	12	540.000
31.	8 Rantai	16	720.000
	Jumlah	788	35.460.000
	Rata-rata	25,41	1.143.870

**Lanjutan Lampiran 5. Biaya Penyusutan
Pupuk Pertahun**

No	Kcl		
	Jumlah Luas Lahan (Ha)	Jumlah (kg)	Biaya (Rp)
1.	25 Rantai	50	2.250.000
2.	21 Rantai	42	1.890.000
3.	8 Rantai	16	720.000
4.	50 Rantai	100	4.500.000
5.	12,5 Rantai	25	1.125.000
6.	15 Rantai	30	1.350.000
7.	20 Rantai	40	1.800.000
8.	12,5 Rantai	25	1.125.000
9.	15 Rantai	30	1.350.000
10.	10 Rantai	20	900.000
11.	25 Rantai	50	2.250.000
12.	8 Rantai	16	720.000
13.	10 Rantai	20	900.000
14.	5 Rantai	10	450.000
15.	4 Rantai	8	360.000
16.	4 Rantai	8	360.000
17.	4 Rantai	8	360.000
18.	5 Rantai	10	450.000
19.	8 Rantai	16	720.000
20.	15 Rantai	30	1.350.000
21.	3 Rantai	6	270.000
22.	20 Rantai	40	1.800.000
23.	10 Rantai	20	900.000
24.	7 Rantai	14	630.000
25.	30 Rantai	60	2.700.000
26.	21 Rantai	42	1.890.000
27.	4 Rantai	8	360.000
28.	3 Rantai	6	270.000
29.	5 Rantai	10	450.000
30.	6 Rantai	12	540.000
31.	8 Rantai	16	720.000
	Jumlah	788	35.460.000
	Rata-rata	25,41	1.143.870

**Lampiran 6. Biaya Penyusutan Pestisida
Pertahun**

No	Pestisida		
	Jumlah Luas Lahan (Ha)	Jumlah (ml)	Biaya (Rp)
1.	25 Rantai	500	25.000.000
2.	21 Rantai	420	21.000.000
3.	8 Rantai	160	8.000.000
4.	50 Rantai	1000	50.000.000
5.	12,5 Rantai	250	12.500.000
6.	15 Rantai	300	15.000.000
7.	20 Rantai	400	20.000.000
8.	12,5 Rantai	250	12.500.000
9.	15 Rantai	300	15.000.000
10.	10 Rantai	1200	9.000.000
11.	25 Rantai	500	25.000.000
12.	8 Rantai	160	8.000.000
13.	10 Rantai	200	9.000.000
14.	5 Rantai	100	5.000.000
15.	4 Rantai	80	4.000.000
16.	4 Rantai	80	4.000.000
17.	4 Rantai	80	4.000.000
18.	5 Rantai	100	5.000.000
19.	8 Rantai	160	8.000.000
20.	15 Rantai	300	15.000.000
21.	3 Rantai	60	3.000.000
22.	20 Rantai	400	20.000.000
23.	10 Rantai	200	9.000.000
24.	7 Rantai	140	7.000.000
25.	30 Rantai	600	30.000.000
26.	21 Rantai	420	21.000.000
27.	4 Rantai	80	4.000.000
28.	3 Rantai	60	3.000.000
29.	5 Rantai	100	5.000.000
30.	6 Rantai	120	6.000.000
31.	8 Rantai	160	8.000.000
	Jumlah	7.880	583.000.000
	Rata-rata	254,2	18.806.451

Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Pertahun

No	Luas Lahan (Ha)	Tenaga Kerja Lk-lk (Orang)	Upah (Rp)	Total HK	Biaya (Rp)
1.	25 Rantai	2	80.000	312	24.960.000
2.	21 Rantai	2	80.000	312	24.960.000
3.	8 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
4.	50 Rantai	3	80.000	312	24.960.000
5.	12,5 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
6.	15 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
7.	20 Rantai	2	80.000	312	24.960.000
8.	12,5 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
9.	15 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
10.	10 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
11.	25 Rantai	2	80.000	312	24.960.000
12.	8 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
13.	10 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
14.	5 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
15.	4 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
16.	4 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
17.	4 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
18.	5 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
19.	8 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
20.	15 Rantai	2	80.000	312	24.960.000
21.	3 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
22.	20 Rantai	2	80.000	312	24.960.000
23.	10 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
24.	7 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
25.	30 Rantai	2	80.000	312	24.960.000
26.	21 Rantai	2	80.000	312	24.960.000
27.	4 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
28.	3 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
29.	5 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
30.	6 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
31.	8 Rantai	1	80.000	312	24.960.000
Jumlah		41	2.480.000	9.672	773.760.000
Rata-rata		1,32	80.000	312	24.960.000

Lanjutan Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Pertahun

No	Luas Lahan (Ha)	Tenaga Kerja Perempuan (Orang)	Upah (Rp)	Total HK	Biaya (Rp)
1.	25 Rantai	3	60.000	312	18.720.000
2.	21 Rantai	2	60.000	312	18.720.000
3.	8 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
4.	50 Rantai	4	60.000	312	18.720.000
5.	12,5 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
6.	15 Rantai	2	60.000	312	18.720.000
7.	20 Rantai	2	60.000	312	18.720.000
8.	12,5 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
9.	15 Rantai	2	60.000	312	18.720.000
10.	10 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
11.	25 Rantai	3	60.000	312	18.720.000
12.	8 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
13.	10 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
14.	5 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
15.	4 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
16.	4 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
17.	4 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
18.	5 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
19.	8 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
20.	15 Rantai	2	60.000	312	18.720.000
21.	3 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
22.	20 Rantai	2	60.000	312	18.720.000
23.	10 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
24.	7 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
25.	30 Rantai	3	60.000	312	18.720.000
26.	21 Rantai	2	60.000	312	18.720.000
27.	4 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
28.	3 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
29.	5 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
30.	6 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
31.	8 Rantai	1	60.000	312	18.720.000
Jumlah		47	1.860.000	9.672	580.320.000
Rata-rata		1,51	60.000	312	18.720.000

Lampiran 8. Penerimaan Salak Pondoh Per Tahun Di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu

No	Nama Responden	Luas Lahan				
		(Ha)	Jumlah Pohon	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan
1.	Rahman Tarigan	25 Rantai	3.200	24.000	7.000	168.000.000
2.	Jansen Barus	21 Rantai	2.688	20.160	7.000	141.120.000
3.	Makmur Barus	8 Rantai	1.024	7.680	7.000	53.760.000
4.	Sakti PA	50 Rantai	6.400	48.000	7.000	336.000.000
5.	Ardansyah Tarigan	12,5 Rantai	1.600	12.000	7.000	84.000.000
6.	Guntur Barus	15 Rantai	1.920	14.400	7.000	100.800.000
7.	Feryani Br Tarigan	20 Rantai	2.560	19.200	7.000	134.400.000
8.	Minggu Barus	12,5 Rantai	1.600	12.000	7.000	84.000.000
9.	Mariam Br Tarigan	15 Rantai	1.920	14.400	7.000	100.800.000
10.	Bahagia Sitepu	10 Rantai	1.280	9.600	7.000	67.200.000
11.	Damri PA	25 Rantai	3.200	24.000	7.000	168.000.000
12.	Manase PA	8 Rantai	1.024	7.680	7.000	53.760.000
13.	Median Barus	10 Rantai	1.280	9.600	7.000	67.200.000
14.	Juli PA	5 Rantai	640	4.800	7.000	33.600.000
15.	Bangun Ginting	4 Rantai	512	3.840	7.000	26.880.000
16.	Indra Tarigan	4 Rantai	512	3.840	7.000	26.880.000
17.	Martin Luter Barus	4 Rantai	512	3.840	7.000	26.880.000
18.	Runding Br Tarigan	5 Rantai	640	4.800	7.000	33.600.000
19.	Aspri PA	8 Rantai	1.024	7.680	7.000	53.760.000

20.	Persadan PA	15 Rantai	1.920	14.400	7.000	100.800.000
21.	Nasib	3 Rantai	384	2.880	7.000	20.160.000
22.	Ngangkat PA	20 Rantai	2.560	19.200	7.000	134.400.000
23.	Zulkifli Ginting	10 Rantai	1.280	9.600	7.000	67.200.000
24.	Bagianta Barus	7 Rantai	896	6.720	7.000	47.040.000
25.	Ngoge Tarigan	30 Rantai	3.840	28.800	7.000	201.600.000
26.	Zaman Tarigan	21 Rantai	2.688	20.160	7.000	141.120.000
27.	Ngamanken Tarigan	4 Rantai	512	3.840	7.000	26.880.000
28.	Imanuel Ginting	3 Rantai	384	2.880	7.000	20.160.000
29.	Sutar	5 Rantai	640	4.800	7.000	33.600.000
30.	Pinter Ukur Tarigan	6 Rantai	768	5.760	7.000	40.320.000
31.	Mhd Nekri PA	8 Rantai	1.024	7.680	7.000	53.760.000
	Jumlah	346,5	50.432	378.240	217.000	2.479.680.000
	Rata-rata	11,177	1.626	12.201	7.000	79.989

**Lampiran 9. Skor Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Usahatani
Salak Pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan STM Hulu**

No	Faktor Internal	Skor	Uraian
1.	Ketersediaan Lahan	4	Kekuatan
2.	Produksi Maksimal	3	Kekuatan
3.	Selalu Memenuhi Permintaan Konsumen dan Pengepul	3	Kekuatan
4.	Daya Tahan Buah Cukup Lama	3	Kekuatan
5.	Modal Usaha	3	Kelemahan
6.	Kurangnya Dukungan Pemerintah	2	Kelemahan
7.	Infrastruktur Jalan	2	Kelemahan
	Faktor Eksternal	Skor	Uraian
8.	Adanya Pasar Ekspor	3	Peluang
9.	Permintaan Buah Salak Tinggi	4	Peluang
10.	Iklm dan Cuaca	3	Peluang
11.	Adanya Persaingan	2	Ancaman
12.	Belum Ada Standarisasi Harga Saat Panen Raya	1	Ancaman
13.	Serangan Hama dan Penyakit	2	Ancaman

Lampiran 10. Karakteristik Sampel

No	Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan
1.	Rahman Tarigan	45 Tahun	Laki-laki	SLTA
2.	Jansen Barus	41 Tahun	Laki-laki	SD
3.	Makmur Barus	50 Tahun	Laki-laki	SMA
4.	Sakti PA	75 Tahun	Laki-laki	SD
5.	Ardansyah Tarigan	48 Tahun	Laki-laki	SMA
6.	Guntur Barus	45 Tahun	Laki-laki	SMA
7.	Feryani Br Tarigan	55 Tahun	Perempuan	SARJANA S1
8.	Minggu Barus	48 Tahun	Laki-laki	SMA
9.	Mariam Br Tarigan	55 Tahun	Perempuan	SARJANA S1
10.	Bahagia Sitepu	47 Tahun	Laki-laki	SMP
11.	Damri PA	46 Tahun	Laki-laki	SMA
12.	Manase PA	42 Tahun	Laki-laki	SMP
13.	Median Barus	52 Tahun	Laki-laki	SMP
14.	Juli PA	38 Tahun	Laki-laki	SMA
15.	Bangun Ginting	35 Tahun	Laki-laki	SMP
16.	Indra Tarigan	40 Tahun	Laki-laki	SARJANA S1
17.	Martin Luter Barus	35 Tahun	Laki-laki	SMA
18.	Runding Br Tarigan	52 Tahun	Perempuan	SMP
19.	Aspri PA	48 Tahun	Laki-laki	SMA
20.	Persadan PA	53 Tahun	Laki-laki	SD
21.	Nasib	50 Tahun	Laki-laki	SD
22.	Ngangkat PA	55 Tahun	Laki-laki	SD
23.	Zulkifli Ginting	35 Tahun	Laki-laki	SD
24.	Bagianta Barus	48 Tahun	Laki-laki	SMA
25.	Ngoge Tarigan	68 Tahun	Laki-laki	TIDAK SEKOLAH
26.	Zaman Tarigan	65 Tahun	Laki-laki	SD
27.	Ngamanken Tarigan	48 Tahun	Laki-laki	SMP
28.	Immanuel Ginting	46 Tahun	Laki-laki	SMP
29.	Sutar	55 Tahun	Laki-laki	SMP
30.	Pinter Ukur Tarigan	52 Tahun	Laki-laki	SMA
31.	Mhd Nekri PA	68 Tahun	Laki-laki	SD

Lampiran 11. Tabel Rata-rata Rating

No Sampel	Faktor Internal						
	S1	S2	S3	S4	W1	W2	W3
1.	4	3	4	4	3	2	2
2.	4	3	3	4	3	2	2
3.	4	4	3	4	3	2	3
4.	4	3	3	3	3	2	1
5.	4	4	4	3	3	2	3
6.	3	4	3	3	2	2	3
7.	3	3	3	3	2	2	3
8.	4	3	3	4	3	2	3
9.	3	4	3	3	3	1	3
10.	4	4	3	3	2	2	2
11.	4	4	4	3	3	2	3
12.	4	3	3	3	3	2	1
13.	3	3	2	3	2	2	1
14.	3	3	3	3	3	2	1
15.	3	4	3	3	3	3	3
16.	4	3	3	3	2	2	3
17.	4	3	3	3	3	3	3
18.	3	3	2	3	2	2	1
19.	3	3	3	4	2	2	3
20.	3	3	3	4	2	2	3
21.	3	4	4	4	3	2	3
22.	4	3	3	4	3	2	3
23.	3	3	3	3	2	2	1
24.	4	3	2	3	2	2	3
25.	4	3	3	3	3	2	2
26.	4	4	3	3	3	3	3
27.	3	3	3	3	2	2	1
28.	3	4	4	3	3	3	3
29.	3	3	3	3	2	1	1
30.	4	3	3	3	3	2	3
31.	4	4	3	3	3	2	3
Total	110	104	95	101	81	62	73
Rata-rata	4	3	3	3	3	2	2

Lanjutan Lampiran 11. Tabel Rata-rata Rating

No Sampel	Faktor Eksternsl					
	O1	O2	O3	T1	T2	T3
1.	4	4	4	3	2	2
2.	3	3	4	2	2	2
3.	3	3	4	2	1	1
4.	3	4	3	3	1	1
5.	3	4	3	3	1	1
6.	4	3	3	3	1	1
7.	3	4	4	3	1	2
8.	3	3	3	3	2	2
9.	3	3	4	2	2	2
10.	3	4	4	2	2	2
11.	4	4	3	2	2	2
12.	4	4	3	2	2	2
13.	3	4	3	2	1	1
14.	3	4	3	2	1	2
15.	3	3	4	3	1	1
16.	3	3	4	3	1	1
17.	3	4	3	2	1	2
18.	3	4	3	3	1	2
19.	3	4	3	2	2	2
20.	3	4	3	2	1	1
21.	3	3	3	3	1	2
22.	4	3	4	3	2	1
23.	4	4	4	3	2	1
24.	3	3	4	2	2	1
25.	4	4	4	2	2	1
26.	4	4	4	2	1	2
27.	4	3	3	2	1	2
28.	4	4	4	2	1	2
29.	3	4	3	2	1	2
30.	3	3	3	3	1	2
31.	3	4	3	2	1	1
Total	103	112	107	73	43	49
Rata-rata	3	4	3	2	1	2

Lampiran 12. Kuesioner Penelitian

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Pendidikan :
4. Umur :
5. Pekerjaan/Jabatan :
6. Luas lahan ditanami salak:
7. Status Kepemilikan :
8. Jumlah rumpun :
9. Umur tanaman :

B. Pengeluaran Usahatani Salak Pondoh Perperiode

Uraian	Jumlah		Harga		Nilai Total
Jumlah bibit yang ditanam(pohon)					
Pupuk kandang (karung)					
Urea (kg)					
ZA (kg)					
KCL (kg)					
Pestisida(liter)					
Tenaga Kerja (HOK)	L	P	L	P	
Pengolahan lahan					
Pembersihan lahan					
Penyerbukan					
Pemupukan					
Panen					
Pasca panen					

C. Perkiraan Nilai Alat

No	Jenis Alat	Jumlah	Harga (Rp)	Tahan brp tahun	Jumlah nilai alat (Rp)	Nilai Penyusutan
1	Cangkul					
2	Alat semprot					
3	Sabit					
4	Keranjang salak					

Kuesioner SWOT

1. Potensi Sumber Daya Alam

- a. Bagaimana iklim di Desa Rumah Sumbul ?
- b. Apakah iklim berpengaruh terhadap produksi salak ?
- c. Apakah pernah terjadi gagal panen yang disebabkan oleh hujan/kemarau panjang ?

2. Sarana Produksi

- a. Apakah jarak yang ditempuh untuk memperoleh sarana produksi dekat ?
- b. Apakah jalan yang dilalui untuk memperoleh sarana produksi mudah ?
- c. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh sarana produksi ?
- d. Apakah harga sudah sesuai dengan kualitas sarana produksi yang diperoleh ?

3. Budidaya

- a. Berapa kali dilakukan pembersihan lahan dalam sebulan ?
- b. Berapa kali tanaman salak pondoh dipupuk ?
- c. Apakah dilakukan pembasmian hama apabila tanaman salak pondoh terserang hama penyakit ?
- d. Berapa kali panen dalam satu bulan ?

4. Produksi

- a. Berapa jumlah tanaman salak pondoh dalam satu hektar ?
- b. Berapa kali panen dalam satu tahun ?
- c. Berapa Kg rata-rata jumlah salak pondoh dalam satu pohon ?

5. Kualitas

- a. Bagaimana rasa salak pondoh desa rumah sumbul dibandingkan dengan rasa salak pondoh didaerah yang lain ?
- b. Bagaimana ukuran salak pondoh desa rumah sumbul ?
- c. Berapa jumlah buah salak dalam satu bonggol ?
- d. Dalam satu bonggol apakah ukuran buah salak pondoh serempak atau bervariasi ?

6. Pasar

- a. Kemana salak pondoh desa rumah sumbul dijual ?
- b. Apakah sudah ada pelanggan tetap yang menampung salak pondoh ?
- c. Apakah harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas salak pondoh ?
- d. Apakah salak pondoh dijual langsung ke konsumen atau melalui pihak-pihak seperti tengkulak ?

7. Modal

- a. Apakah modal yang digunakan untuk usahatani salak pondoh terjangkau/mahal ?
- b. Apakah petani mengalami kesulitan dalam memperoleh modal untuk usahatani salak pondoh ?
- c. Apakah ada lembaga pemerintah yang memberikan pinjaman modal kepada petani ?
- d. Apakah ada KUD ?

8. Lahan

- a. Berapa luas lahan yang ditanami salak pondoh ?
- b. Apakah lahan tersebut milik sendiri ?

9. Infrastruktur

- a. Apakah akses jalan menuju ke ladang mudah ?
- b. Bagaimana akses jalan menuju ke pasar ?

10. Pasca Panen

- a. Apakah dilakukan penanganan pasca panen ?
- b. Bagaimana proses sortasi penentuan grade buah ?

11. Permintaan Buah Salak Pondoh Tinggi

- a. Adakah permintaan pasar dari luar daerah yang belum terpenuhi ?

12. Dukungan Pemerintah

- a. Adakah program strategi promosi yang dilakukan oleh pemerintah ?
- b. Adakah sumbangan dana atau infrastruktur yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul ?

13. Adanya Pasar Ekspor

- a. Adakah permintaan ekspor ?
- b. Apakah salak pondoh desa rumah sumbul sudah mencapai pasar ekspor ?

14. Perkembangan Teknologi

- a. Apakah sudah ada pengembangan teknologi untuk memperoleh bibit salak yang unggul ?
- b. Apakah sudah memanfaatkan social media sebagai sarana promosi ?
- c. Pernahkah produk salak pondoh desa rumah sumbul dipasarkan online ?

15. Serangan Hama Penyakit

- a. Apakah serangan hama penyakit berpengaruh besar terhadap hasil panen salak pondoh desa rumah sumbul ?

- b. Adakah ada kesulitan dalam penanganan hama penyakit ?
- c. Jenis hama penyakit apa yang biasa menyerang tanaman salak pondoh ?

16. Harga dari Petani ke Konsumen

- a. Berapa harga jual salak pondoh dari petani ?
- b. Berapa harga jual dari pengepul ?
- c. Berapa harga jual di pedagang besar ?
- d. Berapa harga jual ke konsumen ?

17. Upah Tenaga Kerja

- a. Berapa upah TK untuk lk-lk ?
- b. Berapa upah TK untuk perempuan ?

Lampiran 13. Surat Kelompok Tani "Pondok Tiga Juhar (Ponti)"



BUCHLER TARIGAN, S.H., M.Kn.
NOTARIS

SURAT KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
 REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR : AHU-923.AH.02.01 Th. 2013
 TANGGAL : 13 Nopember 2013

PEJABAT PEMBUAT AKTA TANAH (PPAT)
 SURAT KEPUTUSAN KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL
 REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR : 802/KEP-17.3/X/2013
 TANGGAL : 21 Oktober 2013

Akta : KELOMPOK TANI " PONDOK TIGA JUHAR (PONTI) "
1. Tuan SAKTI FERANGIN-ANGIN, 2. Tuan RAHMAN TARIGAN
3. Nyonya FERYANI BH SEMBIRING

Nomor : 12/Not-BT/XI/2017

Tanggal : 28 Nopember 2017.

Jalan Besar Medan Deli Tua Km 11, Gang Koramil, Deli Tua - 20355.
 Telp/HP. 085272159075
 Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang
 Sumatera Utara - Indonesia

Lanjutan Lampiran 13. Surat Kelompok Tani “Pondok Tiga Juhar (Ponti)”

NOTARIS KABUPATEN DELI SERDANG
DR. H. BUCHLER TARIGAN, S.H., M.H.W.

KELOMPOK TANI “PONDOK TIGA JUHAR”

Nomor : 12/Not-BT/XI/2017

Pada hari ini, Selasa, tanggal 28 (dua puluh delapan) Nopember 2017 (dua belas tujuh belas), pukul 15.00 WIB (lima belas) waktu Indonesia bagian Barat -----

Hadir dihadapan saya, **BUCHLER TARIGAN, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan**, Notaris di Kabupaten Deli Serdang, dengan dihadiri oleh saksi-saksi yang saya, Notaris kenal dan namanya akan disebut pada bagian akhir akta ini: -----

1. Tuan **SAKTI PERANGIN-ANGIN**, Wiranwasta, lahir di Rumah

Lengo, pada tanggal 20 (dua puluh) Juni 1946 (sembilan ratus empat puluh enam), Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Propinsi Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan STM Hulu, Desa Rumah Sumbul, Pemegang Kartu Tanda Penduduk nomor 120720200640001. -----

2. Tuan **RAHMAN TARIGAN**, Petani/Pekebun, lahir di Rumah

Sumbul, pada tanggal 03 (tiga) Maret 1975 (sembilan ratus tujuh puluh lima), Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Propinsi Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan STM Hulu, Desa Rumah Sumbul, pemegang Kartu Tanda Penduduk nomor 1207200303750002. -----

3. Nyonya **FERYANI BR SEMBIRING**, Pegawai Negeri Sipil

(PNS), lahir di Tiga Juhar, pada tanggal 03 (tiga) Pebruari 1963 (sembilan ratus enam puluh tiga), Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Propinsi Sumatera utara, Kabupaten Deli Serdang, STM Hulu, Desa Rumah Sumbul, Pemegang Kartu Tanda Penduduk nomor 1207204302630001. ---



Lanjutan Lampiran 13. Surat Kelompok Tani “Pondok Tiga Juhar (Ponti)”

--Para penghadap telah syah, Notaris kenal.-----
 --Para Penghadap tersebut diatas menerangkan telah mendirikan
 suatu Kelompok Tani - PONDOH TIGA JUHAR (PONTI),
 yang diatur dengan memakai peraturan-peraturan dan ketentuan-
 ketentuan atau anggaran dasar sebagaiberikut : -----

----- BAB I -----

----- NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN -----

----- Pasal 1. -----

-Lembaga ini bernama “Kelompok Tani PONDOH TIGA JUHAR
 (PONTI), bertempat kedudukan di Propinsi Sumatera utara,
 Kabupaten Deli Serdang, Desa Rumah Sumbul, Kecamatan
 Sinembah Tanjung Muda Hulu, dengan memakai cabang-cabang
 dan atau perwakilan perwakilan di tempat tempat lain menurut
 keputusan Badan pendiri. -----

----- BAB II -----

----- WA K T U -----

----- Pasal 2. -----

-Kelompok ini telah didirikan sejak 06 (enam) Pebruari tahun
 2016 (dua ribu enam belas) dan didirikan untuk jangka waktu yang
 tidak ditentukan lamanya. -----

----- BAB III -----

----- A Z A S -----

----- Pasal 3. -----

Kelompok Tani “PONDOH TIGA JUHAR (PONTI)” ini
 berazaskan Falsafah Negara pancasila dan Undang-undang Dasar
 1945 (sembilan ratus empat puluh lima) dan tidak dalam

Lanjutan Lampiran 13. Surat Kelompok Tani "Pondok Tiga Juhar (Ponti)"

pengaruh partai apapun yang berazaskan gotong-royong dan
 Permusyawarati untuk mufakat; -----

BAB IV -----

MAKSUD DAN TUJUAN -----

Pasal 4. -----

Maksud dan tujuan dari dibentuknya Kelompok Tani "PONDOH
 TIGA JUHAR (PONTI)" adalah sebagai berikut: -----

1. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan -----

masyarakat pada umumnya dalam rangka menggalang -----
 terlaksananya masyarakat adil dan makmur berdasarkan -----
 Pancasila. -----

2. Ikut membangun tatalan perekonomian Nasional dalam rangka -----
 mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur -----
 berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. -----

3. Meningkatkan pengetahuan anggota melalui penyuluhan, latihan -----
 maupun keterampilan lainnya. -----

4. Menggalang seluruh kebutuhan saran produksi dan menjalin -----
 kemitraan dengan pihak lain untuk meningkatkan produksi dari -----
 seluruh anggota. -----

dan seterusnya melaksanakan/mengerjakan segala perbuatan apa -----
 saja yang ada hubungannya dengan maksud dan tujuan PONDOH -----
 TIGA JUHAR (PONTI)", satu dan lain dalam arti kata seluas -----
 -luasnya. -----

USAHA -----

Pasal 5 -----



Lanjutan Lampiran 13. Surat Kelompok Tani "Pondok Tiga Juhar (Ponti)"



Untuk Mencapai maksud dan tujuan tersebut, maka Kelompok Tani
 • PONDOK TIGA JUHAR (PONTI) menyelenggarakan usaha-
 usaha sebagai berikut :

1. Mengadakan Usaha sarana produksi pertanian dan pemasaran
 | hasil.
2. mengadakan usa simpan pinjam terhadap anggota.
3. mengadakan usaha lain yang menguntungkan anggota, sepanjang
 | tidak bertentangan dengan undang-undang yang berlaku.
4. mengadakan kerja sama dengan pihak lain yang saling
 | menguntungkan dan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

BAB V

KEANGGOTAAN

Pasal 6.

Yang dapat menjadi anggota Kelompok Tani adalah adalah:

1. Penduduk berdomisili di Kecamatan STM Hulu.
2. Anggota diwajibkan menanam salak dan lainnya yang disarankan
 | kelompok.
3. Anggota wajib mematuhi AD/ART dan ketentuan lain yang
 | ditetapkan kelompok.

BAB VI

KEWAJIBAN PENGURUS DAN ANGGOTA

Pasal 7.

Anggota bertugas untuk :

1. Untuk hadir dan hadir secara efektif mengambil bagian dalam
 | pertemuan/tapat.
2. Berpartisipasi dalam semua kegiatan, usaha yang diselenggarakan
 | oleh POKTAN.

Lanjutan Lampiran 13. Surat Kelompok Tani "Pondok Tiga Juhar (Ponti)"

3. mengembangkan dan memelihara usaha PONTI berdasarkan
 Azas kekeluargaan : -----

4. Taat pada peraturan yang diputuskan oleh rapat anggota. -----
 Pengurus Kelompok Tani berkewajiban : -----

1. Memimpin Kelompok Tani PONTI. -----
2. Menyelenggarakan Peraturan-Peraturan Kelompok. -----
3. Memelihara Buku Daftar Anggota, Pengurus dan buku Organisasi
 lainnya. -----

----- BAB VII -----
 ----- HAK PENGURUS -----
 ----- Pasal 8. -----

Sebagai pengurus Kelompok Tani "PONDOH TIGA JUHAR
 (PONTI)" bertindak : -----

1. Menugaskan/memanggil anggota kelompok dalam hal kegiatan-
 yang menyangkut Kelompok Tani. -----
2. Mengadakan pertemuan kelompok/Rapat Anggota. -----

----- BAB VIII -----
 ----- PEMBINAAN BIMBINGAN DAN PERLINDUNGAN -----
 ----- Pasal 9. -----

1. Pembinaan merupakan wewenang dan tanggung jawab -----
 pemerintah dan swasta. -----
2. Pemerintah memberikan bimbingan kemudahan dan -----
 perlindungan kepada Kelompok Tani. -----
3. Dalam Upaya menciptakan dan mengembangkan iklim dan -----
 kondisi yang mendorong pertumbuhan Kelompok Tani,
 pemerintah ; -----



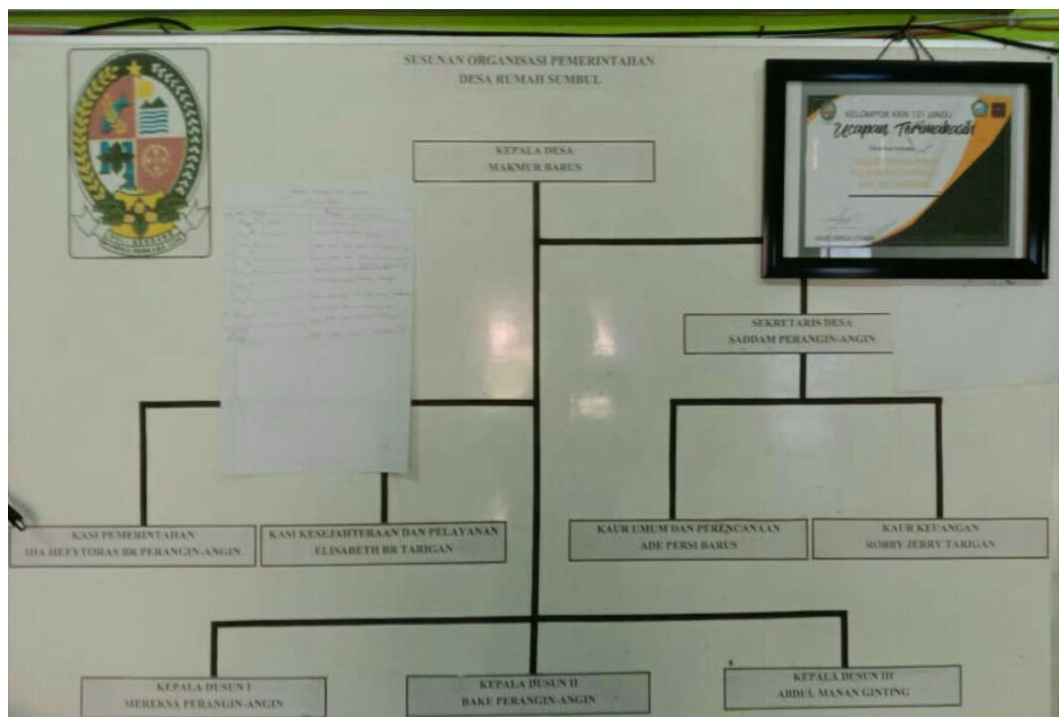
Lampiran 14. Dokumentasi



Gambar 4. Bersama Kepala Desa
Rumah Sumbul



Gambar 5. Bersama Petani Desa
Rumah Sumbul



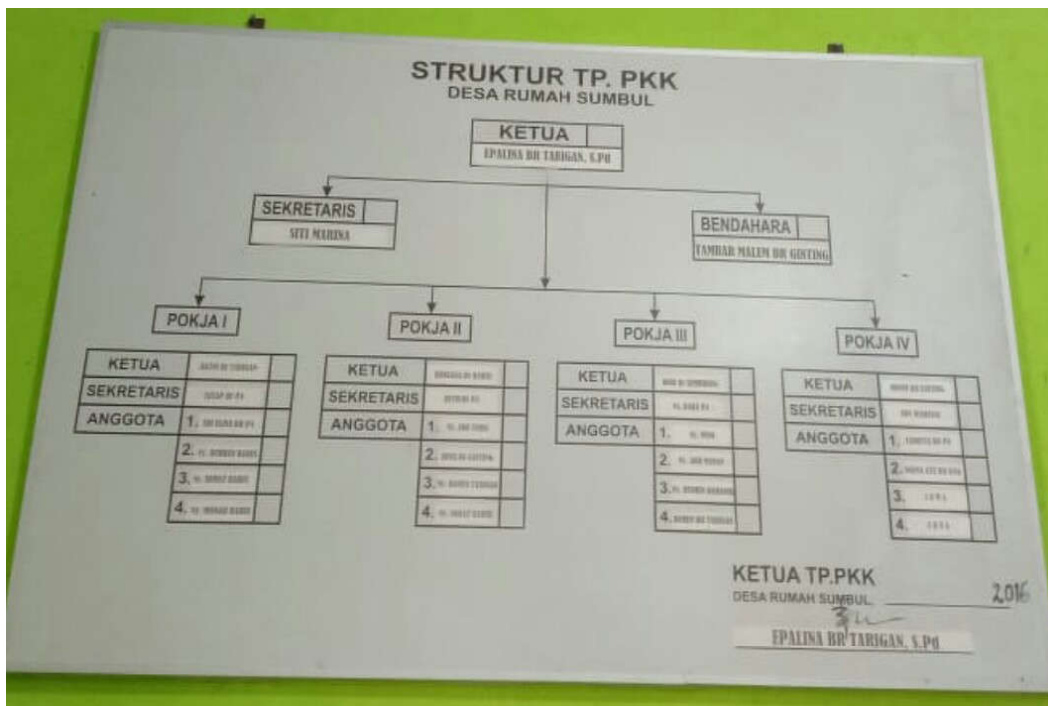
Gambar 6. Struktur Organisasi Desa Rumah Sumbul

DATA KEGIATAN PKK TP. PKK DESA RUMAH SUMBUL TAHUN : 2016

NO	NAMA DESA	SARAF KADER						HUSNAN										JUMLAH INDUSTRI					JUMLAH PENYULUHAN				JUMLAH RUMAH						
		INFORMASI		SOSIALISASI		KEMASYARAKATAN		MAKHLAK POKOK		PEMANGKATAN PEKERJAAN/KELOMPOK								KUMBUH	KUMBUH	KUMBUH	KUMBUH	KUMBUH	KUMBUH	KUMBUH	KUMBUH	KUMBUH	KUMBUH	KUMBUH	KUMBUH				
		L	P	L	P	L	P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10													11	12	13	14
Dusun I	268	230	230	950	0	16	20	10	21	1	250	10	5	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	188	50
Dusun II	185	195	195	650	0	18	50	10	21	1	150	8	4	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	125	30	
Dusun III	71	71	71	390	0	20	40	21	22	1	60	6	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	20		
Jumlah	464	464	464	1990	0	54	90	41	64	3	460	24	10	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	364	100		

**KETUA PKK
DESA RUMAH SUMBUL2017**
NY.EPALINA MAKMUR BARUS,S.Pd

Gambar 7. Kegiatan PKK Desa rumah Sumbul



Gambar 8. Struktur PKK Desa Rumah Sumbul